

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI UPT SD NEGERI 004 PETAPAHAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru**



**OLEH :**

**AGUS MULYANTO**  
**NIRM : 1216.20.2959**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYAH PEKANBARU  
1446 H / 2024 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Mulyanto

NIRM : 1216.20.2959

Tempat/Tanggal Lahir : Jember , 01 Agustus 1981

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul “**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SD NEGERI 004 PETAPAHAN**” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 10 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,

Matrai

10.000

Agus Mulyanto

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SD NEGERI 004 PETAPAHAN”** yang ditulis oleh AGUS MULYANTO NIRM: 1216.20.2959 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 10 Agustus 2024

Menyetujui,

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

(Tafsirudin, M.Pd.I)

(Dr. Nurliana, MA) (Dr. H. Baktiar Nasution, M.Pd.I)

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SD NEGERI 004 PETAPAHAN**” yang ditulis oleh AGUS MULYANTO NIRM: 1216.20.2959 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari, bulan, tahun. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 10 Agustus, 2024

Mengesahkan  
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang

Sekretaris

(.....)  
NIDN.....

(.....)  
NIDN.....

Penguji I

Penguji II

(.....)  
NIDN.....

(.....)  
NIDN.....

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

(Dr. Muhammad Hafiz, S.Sos.I, M.Pd.I)  
NIDN : 2110088304

## **ABSTRAK**

Agus Mulyanto, 2024: Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SD Negeri 004 Petapahan

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang menawarkan variasi dalam kegiatan intrakurikuler, dengan fokus pada materi yang esensial agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensi mereka. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Kurikulum Merdeka dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, isi, serta bahan ajar yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Penelitian ini menelaah implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di UPT SDN 004 Petapahan, dengan fokus pada tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengidentifikasi perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di UPT SDN 004 Petapahan; 2) Menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut; 3) Menilai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di UPT SD Negeri 004 Petapahan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah proses implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di UPT SDN 004 Petapahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Kurikulum Merdeka di UPT SDN 004 Petapahan dimulai dengan pembuatan modul ajar yang dirancang secara efisien dan efektif, mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta asesmen yang dilengkapi dengan lembar penilaian. 2) Pelaksanaan kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SDN 004 Petapahan telah diterapkan dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi, yang disambut positif oleh seluruh pemangku kepentingan sekolah, baik siswa, pendidik, maupun pihak terkait lainnya. 3) Asesmen pembelajaran dilakukan melalui diagnostik, formatif, dan sumatif untuk memastikan tercapainya tujuan dan sasaran pembelajaran, serta mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## **ABSTRACT**

*Agus Mulyanto, 2024: The Implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education at UPT SD Negeri 004 Petapahan*

*The Merdeka Curriculum is a learning approach that offers variety in intracurricular activities, focusing on essential materials to provide students with sufficient time to understand concepts deeply and strengthen their competencies. In the context of Islamic Religious Education (PAI), the Merdeka Curriculum is implemented following the guidelines, content, and teaching materials used as a reference to achieve the set educational goals.*

*This study examines the implementation of the Merdeka Curriculum in PAI learning at UPT SDN 004 Petapahan, focusing on three main aspects: curriculum planning, implementation, and assessment. The research aims to: 1) Identify the planning of the Merdeka Curriculum in PAI learning at UPT SDN 004 Petapahan; 2) Analyze the implementation of PAI learning based on the Merdeka Curriculum at the school; 3) Assess the application of the Merdeka Curriculum in PAI learning at UPT SD Negeri 004 Petapahan.*

*The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observations, and documentation. Data analysis is conducted by examining the process of implementing the Merdeka Curriculum in PAI learning at UPT SDN 004 Petapahan.*

*The results of the study indicate that: 1) The planning of the Merdeka Curriculum at UPT SDN 004 Petapahan begins with the creation of teaching modules designed efficiently and effectively, including learning objectives, learning activities, and assessments accompanied by assessment sheets. 2) The implementation of the Merdeka Curriculum in PAI learning at UPT SDN 004 Petapahan has been applied using a differentiated learning approach, positively received by all school stakeholders, including students, educators, and other related parties. 3) Learning assessment is conducted through diagnostic, formative, and summative assessments to ensure the achievement of learning objectives and targets, as well as to identify students' needs in the learning process.*

*Keywords: Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education Learning*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur senantiasa kita haturkan kepada Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia dengan kasih sayangnya yang abadi.

Skripsi ini mengangkat topik tentang ***Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SD Negeri 004 Petapahan***. Semoga karya ini dapat menjadi kontribusi berharga dalam kajian Pendidikan Agama Islam dan menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum di masa mendatang. Selain itu, skripsi ini juga disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus ingin menyampaikan syukur dan terima kasih yang mendalam kepada:

1. **Ibu Dr. Novi Yanti, MM**, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di institusi yang terhormat ini.
2. **Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I**, Wakil Rektor I, **Ibu Refika, M.Pd.I**, Wakil Rektor II, dan **Bapak Irwan Tutrisno, ME**, Wakil Rektor III, yang telah

memberikan dorongan dan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

3. **Bapak Tafsirudin, M.Pd.I**, Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan **Bapak Trimono, M.Pd.I**, Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, serta seluruh dosen dan staf akademik yang telah membimbing dan membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. **Ibu Dr. Nurliana, MA**, selaku Pembimbing I, dan **Bapak Dr. H. Baktiar Nasution, M.Pd.I**, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. **Orang tua kami, Bapak Rakimo, Ibu Siti Asiyah, Bapak H. Ma'arif dan Ibunda tercinta, Hj. Siti Fatimah**, yang dengan tulus memberikan cinta, dukungan, dan motivasi luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan kesehatan kepada beliau.
6. **Istri tersayang, Ainin Jariyah, S.Pd**, yang selalu setia mendoakan dan memberi semangat dalam setiap langkah penulis. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan kita.
7. **Anakku tercinta, Akhyar Abdul Hanan M.A**, serta kakak dan adik-adikku yang tercinta, yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini dengan sebaik-baiknya.

8. **Bapak Suparno, S.Pd.SD**, kepala sekolah UPT SDN 004 Petapahan yang telah memberikan izin penulis dan seluruh pihak yang memberikan sumbangsih sehingga penulisan dapat dilaksanakan dengan sangat baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi semua pihak yang berkepentingan. Semoga Allah Swt membalas setiap kebaikan dan kontribusi yang diberikan oleh semua pihak dengan pahala yang berlipat ganda.

*Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Pekanbaru, 10 Agustus 2024

Penulis

AGUS MULYANTO  
(NIRM: 1216.20.2959)

## DAFTAR ISI

COVER

ABSTRAK ..... i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... ii

KATA PENGANTAR ..... iii

DAFTAR ISI ..... vi

DAFTAR TABEL

..... vi

i

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang ..... 1

B. Permasalahan Penelitian ..... 9

1. Identifikasi Masalah ..... 5

2. Pembatasan Masalah

..... 1

0

3. Rumusan Masalah ..... 1

..... 1

1

C. Penegasan	Istilah
.....	1
1	
1. Implementasi	
.....	1
1	
2. Kurikulum Merdeka .....	
.....	1
1	
3. Pembelajaran .....	
.....	1
2	
4. Pendidikan Agama Islam .....	
.....	1
2	
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	
.....	1
3	
1. Tujuan Penelitian.....	
.....	1
3	

2. Manfaat Penelitian.....	
.....	1
3	

BAB II KAJIAN TEORI.....	
.....	1
1	

A. Kajian Teori .....	
.....	1

5

1. Kurikulum	Merdeka	
.....		1

5

a. Pengertian Kurikulum Merdeka .....	
.....	1

5

b. Latar belakang penerapan Kurikulum Merdeka .....	
.....	1

5

c. Tujuan Kurikulum Merdeka .....	
.....	1

6

d. Implementasi Kurikulum Merdeka .....	
.....	1

7

2. Pembelajaran PAI.....	
.....	2

6

a. Pengertian PAI.....	
.....	26

26

b. Ruang Lingkup PAI .....	
.....	28

28

c. Implementasi Kurikulum Pembelajaran PAI.....  
.....2

8

B. Penelitian Yang Relevan .....  
.....3

3

C. Kerangka Berpikir .....  
.....4

2

BAB III METODE PENELITIAN .....  
.....4

4

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....  
.....4

4

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....  
.....4

6

C. Subjek dan Objek Penelitian.....  
.....4

7

D. Teknik dan Pengumpulan Data.....	4
8	
E. Keabsahan Data Penelitian .....	5
0	
F. Teknik Analisis Data.....	5
2	
G. Sistematika Penulisan .....	5
4	
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>3</b>
3	
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	3
3	
1. Profil Sekolah.....	5
5	

2. Identitas UPT SD Negeri 004 Petapahan .....	5
.....	7
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	5
.....	8
4. Keadaan Pendidik dan Peserta didik .....	6
.....	9
5. Data Penunjang .....	7
.....	1
B. Penyajian Data .....	7
.....	2
C. Hasil Penelitian .....	8
.....	9
D. Pembahasan Temuan.....	9
.....	2
BAB V PENUTUP.....	9
.....	9

7

A. Kesimpulan.....  
.....9

7

B. Saran.....  
.....9

8

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel Keadaan pendidik UPT SDN 004 Petapahan.....  
..... 6  
9
2. Tabel Keadaan Peserta didik UPT SDN 004 Petapahan .....  
..... 7  
0

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Kurikulum merdeka harus senantiasa disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk terjadinya pergeseran fungsi sekolah sebagai suatu institusi pendidikan. Seiring dengan tumbuhnya berbagai macam kebutuhan dan tuntutan kehidupan, beban sekolah semakin berat dan kompleks. Sekolah tidak saja dituntut untuk dapat membekali berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat cepat berkembang, akan tetapi juga dituntut untuk dapat mengembangkan minat dan bakat, membentuk moral dan kepribadian, bahkan dituntut agar peserta didik dapat menguasai berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Berbagai tuntutan baru yang dibebankan masyarakat terhadap sekolah telah mengakibatkan pergeseran makna kurikulum. Kurikulum tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran, akan tetapi dianggap sebagai pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum merdeka dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, dan kreativitasnya baik di sekolah maupun di luar sekolah di bawah bimbingan dan tanggung jawab pendidik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm.149.

Untuk mempengaruhi tujuan dari sosial budaya yang sedang berkembang di ranah masyarakat, maka kurikulum yang dimana adalah bagian dari kebutuhan pendidikan dalam masyarakat merupakan rancangan pendidikan yang fokus pada keberhasilan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum berpengaruh terhadap sosial budaya yang sedang berkembang di lingkungan masyarakat, kurikulum yang dimana adalah bagian dari kebutuhan pendidikan merupakan bentuk dari rancangan pendidikan yang fokus pada keberhasilan sekolah dan peserta didik dalam pengajaran dan pembelajaran. Konsep kurikulum terus berkembang dengan teori dan praktek pendidikan, dan juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianutnya.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan wahana yang sangat penting untuk mentransformasikan moral ekonomi dan wawasan yang erat kaitannya dengan negara yang sejahtera. Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara, mengajar di dalam proses pendidikan memiliki arti tersendiri, sedangkan pendidikan bersifat mentransfer ilmu pengetahuan, mengajar tidak sekedar bergerak tetapi menjadi teladan bagi peserta didik seperti contoh sikap dan kualitas.<sup>3</sup> yang dimana dapat dimulai dari pengembangan pendidikan SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berkembang melalui pendidikan.

Masyarakat yang modern dan maju juga terlihat dari pendidikan yang berkualitas, dalam pendidikan yang berkualitas tinggi, budaya didorong oleh

---

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, (PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

<sup>3</sup>Muhammad Akip, Konsep Merdeka Belajar Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam “Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 7. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/>

pendidikan. Kebiasaan pada setiap generasi berkembang sejalan dengan kemajuan yang dibuat di sekolah, pendidikan memiliki kekuatan untuk menghasilkan ide-ide orisinal dan unik yang mengikuti kemajuan modern. Pendidikan merupakan bagian penting yang harus dipersiapkan ketika suatu bangsa ingin meningkatkan kualitas hidup seluruh warga negaranya.

Menurut Kemendikbud RI yang harus sangat diperhatikan dalam membuat modul ajar adalah untuk membentuk dan mengembangkan karakter dan juga potensi agar menjadi manusia yang baik dan menjadi manusia yang memiliki iman dan takwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dan siap untuk menghadapi perkembangan dunia.

Sesuai dengan Permendikbud No 5. Tahun 2022 tentang standar kompetensi kelulusan pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.<sup>4</sup> Standar kompetensi lulusan adalah upaya pemerintah untuk mengetahui pencapaian proses belajar peserta didik, guna menciptakan generasi bangsa yang bertanggung jawab, tangguh dan mampu menghadapi tantangan seiring perkembangan zaman.

Implementasi kurikulum merdeka ini diharapkan menjadi langkah konkrit dalam upaya pemerintah membangun pendidikan yang memerdekakan seluruh pihak, bukan hanya peserta didik, tapi juga semua Stakeholder pendidikan yang ada. Dengan kurikulum ini, diharapkan pembelajaran di sekolah yang selama ini

---

<sup>4</sup>Permendikbud No 5. Tahun 2022 tentang standar kompetensi kelulusan pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah

monoton dan kurang menarik bagi peserta didik, dapat menghadirkan suasana baru dan betul-betul memerdekakan para pelajar seluruh Indonesia.

Keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia Nomor 262 /M/ 2022 tentang perubahan atas keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 56/M/2022 tentang hal-hal pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Kesiapan masing-masing satuan pendidikan memiliki pilihan untuk mengimplementasikan Kurikulum Mandiri secara sendiri-sendiri. Ada 3 (tiga) pilihan kategori yang akan digunakan dalam penerapan Kurikulum Mandiri bagi satuan pendidikan yang memilih untuk menggunakannya:

1. Mandiri Belajar: Satuan Pendidikan mengembangkan kurikulumnya menggunakan struktur Kurikulum 2013 dan memasukkan berbagai gagasan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaiannya.
2. Mandiri Berubah: Struktur Kurikulum Merdeka digunakan oleh satuan pendidikan untuk membuat kurikulumnya, dan pedoman Kurikulum Merdeka digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dan penilaiannya.
3. Mandiri Berbagi: Satuan Pendidikan berkomitmen untuk berbagi strategi suksesnya dengan satuan pendidikan lain dengan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka untuk membangun kurikulumnya dan prinsip Kurikulum Merdeka untuk melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaiannya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02/2023, Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara mandiri Tahun Ajaran 2023/2024.

Satuan pendidikan berkomitmen untuk berbagi strategi suksesnya dengan satuan pendidikan lain dengan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka untuk membangun kurikulumnya dan prinsip Kurikulum Merdeka untuk melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaiannya. Dalam pengertian di atas, merupakan langkah awal dalam proses menentukan pembelajaran kurikulum merdeka. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat peserta didik itu sendiri, dan para pendidik dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik hal ini sesuai dengan Undang-Undang 1945, pasal 3.

Gagasan ide di balik pola pelaksanaan Merdeka Belajar yang digagas Bapak Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B. A dapat disimpulkan melalui beberapa faktor, antara lain: Pertama, Solusi untuk masalah yang dihadapi guru dalam praktik pendidikan. Kedua, tantangan guru dalam menjalankan profesinya melalui keleluasaan yang dikembangkan yaitu bebas dari penindasan administratif, bebas dari berbagai intimidasi, bebas dari kriminalisasi, dan bebas dari mempolitisasi guru. Ketiga, menghadapi tantangan dalam memfasilitasi pembelajaran peserta didik di sekolah, seperti masalah penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam perencanaan pembelajaran, proses belajar, dan masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). Keempat, Pentingnya menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan di dalam kelas melalui suatu kebijakan pendidikan yang bermanfaat untuk guru dan peserta didik karena guru merupakan garda terdepan dalam membentuk masa depan suatu negara melalui proses pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Muhammad Yamin dan Syahrir, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah*

Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan seputar pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan perubahan kurikulum dan pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa sejak digulirkannya implementasi Kurikulum Merdeka, hampir seluruh lapisan masyarakat berharap bahwa perubahan ini akan mampu mengubah sistem pendidikan dan melahirkan SDM yang berkualitas yang diharapkan dapat membawa bangsa dan masyarakat keluar dari krisis yang berkepanjangan. Sementara itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga dapat membekali peserta didik dengan berbagai capaian pembelajaran yang diperlukan untuk hidup di abad ke-21 dan mempersiapkan generasi emas yang berkualitas tahun 2045.<sup>7</sup>

Peneliti melakukan penelitian disalah satu sekolah yang berada di UPT SDN 004 Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang sudah melakukan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kurikulum merdeka memiliki strategi khusus untuk mempersiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan di masa mendatang sesuai perkembangan zaman.

Salah satu perubahan signifikan yang terjadi terhadap dunia pendidikan adalah perubahan kurikulum. Dari keterangan di atas peneliti, terdapat keterkaitan antara problematika saat ini dengan judul tersebut yang mana pada tahun ajaran 2024/2025, Kurikulum Merdeka akan menjadi standar program pendidikan, Kurikulum Merdeka akan menjadi Kurikulum yang wajib diterapkan pada setiap satuan pendidikan.

---

Metode Pembelajaran, Jurnal Ilmiah mandala Education, Vol 6. No.1.  
<https://ejournal.mandalanursa.org/>

<sup>7</sup>Mulyasa, Implementasi Kurikulum Merdeka, (Bandung: Bumi Aksara, 2023), hlm. 175.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut adalah gejala atau alasan yang mendasari pengambilan judul “ Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam di UPT SD negeri 004 Petapahan”:

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kurikulum merdeka perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan dan mengubah fungsi sekolah sebagai instansi pendidikan.

2. Kebutuhan dan tuntutan kehidupan

Sekolah dituntut untuk tidak hanya membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang cepat berkembang, tetapi juga mengembangkan minat, bakat, moral, dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan kehidupan modern.

3. Perubahan makna kurikulum

Kurikulum tidak lagi hanya dianggap sebagai kumpulan mata pelajaran, tetapi sebagai pengalaman belajar yang mencakup pengembangan bakat, minat, dan kreativitas peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah.

4. Pengaruh Kurikulum terhadap Sosial budaya

Kurikulum mempengaruhi dan dipengaruhi oleh sosial budaya di lingkungan masyarakat, sehingga menjadi bagian penting dari upaya pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang berdaya saing dan adaptif terhadap perubahan zaman.

5. Pendidikan sebagai Wahana Transformasi

Pendidikan berperan penting dalam mentransformasikan moral, ekonomi dan wawasan, yang berkontribusi pada kesejahteraan negara. Pendidikan yang berkualitas tinggi dianggap sebagai indikator kemajuan masyarakat.

6. Standar Kompetensi Lulusan

Sesuai dengan permendikbud No.5 Tahun 2022, standar kompetensi lulusan bertujuan untuk mengetahui pencapaian proses belajar peserta didik guna menciptakan generasi bangsa yang tangguh dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

7. Implementasi kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memebangun pendidikan yang memerdekakan semua pihak, termasuk peserta didik dan satakeholder pendidikan, dengan menciptakan suasana yang menarik dan inovatif.

8. Pilihan kategori Implementasi kurikulum Merdeka

Terdapat tiga katagori dalam implementasi Kurikulum merdeka (Mandiri Belajar, mandiri Berubah, mandiri Berbagi) yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing.

9. Gagasan Merdeka Belajar

Ide di balik merdeka belajar yang digagas oleh menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar makarim bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru, menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan, dan memfasilitasi pembelajaran peserta didik di sekolah.

#### 10. Kesiapan Implementasi di UPT SDN 004 Petapahan

UPT SDN 004 Petapahan sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dengan strategi khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

#### 11. Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai standar

Pada tahun ajaran 2024/2025, Kurikulum merdeka akan menjadi standar program pendidikan yang wajib diterapkan pada setiap satuan pendidikan, sehingga penelitian ini relevan untuk memahami proses implementasinya di UPT SD Negeri 004 Petapahan.

Berdasarkan gejala yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Implementasi Kurikulum Merdeka Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SD Negeri 004 Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” sebagai salah satu sekolah yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka, dalam penelitian ini menampilkan secara sistematis terkait dengan Kurikulum Merdeka.

### **B. Permasalahan penelitian**

#### 1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, berikut adalah identifikasi masalah yang relevan dengan penelitian tentang implementasi

## Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SD

Negeri 004 Petapahan:

- 1) Perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan
- 2) Peningkatan beban dan Kompleksitas Sekolah
- 3) Pengembangan minat, bakat, Moral, dan keterampilan Peserta Didik.
- 4) Perubahan Makna kurikulum sebagai Pengalaman Belajar
- 5) Pengaruh Sosial Budaya terhadap kurikulum
- 6) Transformasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup
- 7) Perencanaan dalam
- 8) Pelaksanaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 9) Kesiapan dan Fleksibilitas satuan Pendidikan
- 10) Pengaruh Kurikulum merdeka terhadap Proses Belajar Mengajar
- 11) Asesmen Implementasi Kurikulum Merdeka

### 2. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang sudah teridentifikasi diatas akan ditindak lanjuti dalam penelitian. Melihat banyaknya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi pada Implementasi kurikulum Merdeka perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 004 Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 004 Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

### **C. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah membahas tentang pengertian istilah-istilah penting yang diperhatikan peneliti dalam penelitian ini. Tujuannya adalah agar tidak ada yang salah paham dengan yang dimaksud:

#### **1. Implementasi**

Implementasi merujuk pada proses pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan, program, atau rencana ke dalam tindakan nyata. Dalam konteks pendidikan, implementasi mengacu pada penerapan kurikulum di lapangan oleh para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Menurut Suparman, implementasi adalah "proses penerapan ide, program, atau kebijakan yang telah dirancang dalam bentuk tindakan nyata."<sup>8</sup>

#### **2. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia

---

<sup>8</sup>Suparman, Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 98

sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, dan memberikan ruang untuk kreativitas dan pengembangan kompetensi siswa secara maksimal. Menurut Wibowo (2023), Kurikulum Merdeka "didesain untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah".<sup>9</sup>

### 3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat memiliki kompetensi yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan. Dalam pandangan Hamzah (2022), pembelajaran adalah "proses yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui interaksi yang terstruktur dengan pendidik".<sup>10</sup>

### 4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang diberikan di sekolah-sekolah Indonesia yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, dan nilai-nilai keislaman yang

---

<sup>9</sup>Wibowo, Kurikulum Merdeka: Filosofi, Konsep, dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2023) hlm. 45

<sup>10</sup>Hamzah, Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 112

sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Menurut Arifin (2023), Pendidikan Agama Islam "berperan penting dalam pembentukan akhlak dan moral peserta didik serta dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari".<sup>11</sup>

#### **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan Implementasi Kurikulum Merdeka perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 004 Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

##### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan dapat diperoleh beberapa manfaat penelitian berbentuk manfaat teoritis dan manfaat praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak manfaat seperti:

- a. Secara teoritis

Temuan dalam penelitian ini diantisipasi untuk dapat memajukan ide-ide dari penelitian selanjutnya. Dengan memberikan pengetahuan wawasan dan

---

<sup>11</sup>Arifin, Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Implementasi di Sekolah. (Malang: UIN Press, 2023), hlm. 77

referensi baru.

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam di IAI Diniyyah Pekanbaru serta menjadi referensi yang lebih spesifik khususnya mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Agama Islam.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

## **BAB II**

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Kurikulum Merdeka**

##### **a. Pengertian**

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan responsif terhadap perubahan zaman. Kurikulum ini menekankan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, di mana peserta didik didorong untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan dalam memecahkan masalah.<sup>12</sup>

Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas yang diberikan kepada sekolah dalam menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Kurikulum ini juga memungkinkan guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.<sup>13</sup>

##### **b. Latar Belakang Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia**

Penerapan Kurikulum Merdeka didasarkan pada hasil evaluasi

---

<sup>12</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021), hlm. 15

<sup>13</sup>Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Kurikulum Merdeka: Implementasi di Sekolah dan Madrasah (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), hlm. 22.

terhadap kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2013, yang dinilai kurang fleksibel dan terlalu berfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan secara optimal aspek afektif dan psikomotorik siswa. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan kebutuhan masyarakat menjadi faktor pendorong utama perlunya perubahan dalam sistem pendidikan nasional agar lebih adaptif dan responsif.<sup>14</sup>

Pandemi COVID-19 juga mempercepat penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam situasi ini, banyak sekolah mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka, sehingga beralih ke pembelajaran jarak jauh. Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi yang menawarkan fleksibilitas dalam penyelenggaraan pembelajaran, baik secara daring maupun luring, dan mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan materi serta metode pembelajaran.<sup>15</sup>

c. Tujuan kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi global serta karakter yang kuat. Tujuan ini dicapai melalui beberapa aspek utama, yaitu pengembangan kompetensi esensial siswa seperti literasi, numerasi, dan karakter yang

---

<sup>14</sup>Retnawati, Heri, dkk., "Teachers' Challenges in Implementing the Kurikulum Merdeka," (Cakrawala Pendidikan 41, no. 2, 2022): 189-195.

<sup>15</sup>Trianto, "Kurikulum Merdeka: Sejarah, Konsep, dan Implikasinya dalam Pendidikan di Indonesia," (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 26, no. 3, 2021): 307-315.

memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, di mana sekolah dan guru dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal<sup>16</sup>. Terakhir, Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk memperkuat profil Pelajar Pancasila yang mencakup nilai-nilai iman, takwa, kebhinekaan, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas.<sup>17</sup>

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan; minat; dan potensi individu; serta membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari serta di masa depan.<sup>18</sup>

#### d. Implementasi Kurikulum Merdeka

##### 1. Perencanaan

Untuk mewujudkan pembelajaran paradigma baru yang terdiferensiasi dan berfokus pada peserta didik, peserta satuan pendidikan harus melakukan tahap-tahap perencanaan pembelajaran

---

<sup>16</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, hlm. 18-19.

<sup>17</sup>Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Kurikulum Merdeka: Implementasi di Sekolah dan Madrasah, hlm. 27-28.

<sup>18</sup>Alrizka Hairi Dilfa dan Sulaiman, Pengembangan Implementasi kurikulum Merdeka, (Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), hlm. 85.

dan asesmen intrakurikuler. Terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler di antara lain sebagai berikut:

- 1) Menganalisis capaian pembelajaran, tujuan dan alur pembelajaran kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap tahap perkembangan mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah menyesuaikan tahap, perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.
- 2) Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik  
Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan informasi lain dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan Modul Ajar  
Modul ajar yang harus bersifat esensial, menarik, bermakna, dan menantang, relevan dan kontekstual, dan berkesinambungan.

- 4) Penyesuaian Pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, Pada penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif.

- 5) Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga asesmen dirancang secara adil proporsional, valid, dan dapat percaya (*reliable*). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, tenaga kependidikan dan orang tua.

- 6) Laporan kemajuan belajar

Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah laporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan menjadikan peserta didik sebagai partner, merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah: menyeluruh, adil dan dapat dipertanggung jawabkan, jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

#### 7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi, guru melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu guru mengidentifikasi apa saja yang sudah dicapai dan apa saja yang perlu diperbaiki sehingga modul ajar dapat disempurnakan.<sup>19</sup>

Dari perencanaan diatas terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di dalam bidang pendidikan saat ini. Kemendikbud RI merencanakan penyederhanaan dan penyempurnaan kurikulum yang perlu dilakukan guna mendongkrak capaian pembelajaran peserta didik.

Melalui (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 9/p/2020) tentang pedoman pelaksanaan kurikulum satuan pendidikan kondisi khusus dalam menggapai beban belajar

---

<sup>19</sup>Susanti Sufyadi, dkk. Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Pusat Asesmen Kemendikbud Ristek, 2021), hlm. 16.

dimana satuan pendidikan dapat memutuskan kurikulum yang memenuhi kebutuhan peserta didiknya dapat memutuskan kurikulum yang memenuhi kebutuhan peserta didiknya.

## 2. Implementasi

Menurut badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) terkait implementasi kurikulum merdeka secara mandiri, ada 4 (empat) hal yang perlu diperhatikan:

- a. IKM secara mandiri adalah untuk opsi satuan pendidikan pada tahun ajaran 2022/2023.
- b. Ada 6 (enam) strategi yang berpusat pada penguatan komunitas belajar bagi pendidikan satuan pendidikan yang digunakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi.
- c. IKM dikawal dan dibantu langsung melalui peran Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- d. Satuan pendidikan dalam menggunakan IKM mandiri menyiapkan sesuai pilihan implementasi dan kesiapan.

Berikut ini 3 (tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) berbagai satuan pendidikan, yaitu:

1. Kategori Mandiri Belajar yaitu sekolah atau satuan

pendidikan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau K13 yang disederhanakan dengan menerapkan bagian-bagian Kurikulum Merdeka.

2. Kategori Mandiri Berubah yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan sudah mulai menggunakan Kurikulum Merdeka mengacu pada perangkat ajar yang telah disiapkan oleh PMM (Platform Merdeka Mengajar) sesuai jenjang satuan pendidikan.
3. Kategori Mandiri Berbagi yaitu sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mengembangkan sendiri beberapa perangkat ajar pada jenjang PAUD, kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MTS dan kelas SMA/MA mulai tahun ajaran 2022/2023.<sup>20</sup>

Dalam pemaparan materi diatas dapat memilih sesuai kadar kemampuan yang dimiliki oleh sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka sesuai jenjang yang ditentukan. Berikut ini enam strategi yang digunakan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam Kurikulum Merdeka yaitu:

Tabel : Strategi Kemendikbud Ristek Dalam

---

<sup>20</sup>Ummi Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran abad 21 SD/MI, ICIE: International Conference on Islamic Education Volume 2, 2022 <http://proceeding.iaiankudus.ac.id/index.php/ICIE>

## Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

No	Strategi	Keterangan
1.	Penggunaan Platform Merdeka (PPM)	Platform ini menyediakan buku teks pelajaran digital, perangkat digital, buku teks pelajaran digital, perangkat ajar dan dokumen yang berkaitan kurikulum merdeka Pada platform ini dapat di akses mandiri terkait pelatihan kurikulum merdeka. Tidak ada diklat atau bimbingan teknis berjenjang terkait kurikulum merdeka.
2.	Seri webinar yang diselenggarakan oleh Pusat dan Daerah	Seri webinar diadakan sebagai upaya penguatan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Info terkait webinar bisa diperoleh dari informasi kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Misalnya PMM, media sosial, telegram group dan lain-lain.
3.	Komunitas belajar di satuan pendidikan, tingkat daerah dan komunitas	Komunitas ini bersifat terbuka dan inklusif yang biasa dibentuk oleh pendidik bersama sekolah penggerak, komunitas guru penggerak, komunitas belajar seperti KKG, komunitas belajar melalui jaringan melalui

	dalam jaringan	PMM dan komunitas belajar lainnya.
4.	Narasumber berbagi praktik baik	Narasumber IKM yang telah direkomendasikan oleh pusat dan bisa dikonfirmasi melalui PMM
5	Kerjasama dengan mitra Pembangunan	Melakukan kerjasama dengan mitra pembangunan yang bekerja di masing-masing Kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

Sumber: Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran abad 21 di SD/MI

Implementasi kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap dan tidak dilaksanakan secara serentak atau masif. Semua tergantung dari kesiapan masing-masing sekolah tanpa adanya pemaksaan, maka dari itu, praktiknya kemendikbud ristek telah menyiapkan tiga kurikulum, yakni kurikulum 13, kurikulum darurat dan Kurikulum merdeka.<sup>21</sup>

Sekolah dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Pemda mendorong dan memfasilitasi kepala sekolah dan guru untuk melakukan refleksi kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka.

---

<sup>21</sup>Imas Kurniasih, *A-Z Implementasi Kurikulum merdeka*, (Surabaya: Kata Pena, 2023), hlm. 37.

### 3. Evaluasi

Evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu dan ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum.<sup>22</sup>

Sederhananya evaluasi kurikulum dapat disamakan dengan penelitian karena evaluasi kurikulum menggunakan penelitian yang sistematis, dan menerapkan prosedur ilmiah juga metode penelitian. Perbedaan evaluasi dan penelitian terletak pada tujuan, evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentu keputusan mengenai kurikulum untuk mengetahui apakah ada revisi atau diganti. Sedangkan penelitian memiliki tujuan yang lebih luas yaitu untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menguji teori atau membuat teori baru.

Diantara evaluasi kurikulum merdeka ada pada penilaian Formatif dan Sumatif, yaitu Asesmen Formatif merupakan penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung,

---

<sup>22</sup>Muhammad Edy “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam” Prosiding pascasarjana IAIN Kediri Volume 3, November 2020 <https://prosiding.iainkediri.ac.id/>

sedangkan asesmen Sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran.<sup>23</sup>

Hasil evaluasi implementasi kurikulum merdeka, nantinya dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki rapor pendidikan serta juga dapat digunakan untuk menentukan tindakan yang sesuai dalam implementasi kurikulum merdeka kedepannya dalam perencanaan berbasis data (PBD). Komponen kurikulum pada satuan pendidikan pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu :

1. Struktur Kurikulum
2. Capaian Pembelajaran
3. Pembelajaran dan Asesmen
4. Penggunaan perangkat ajar
5. Kurikulum Operasional satuan pendidikan

Evaluasi Implementasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan mayoritas atau semua guru dilengkapi dengan data raport pendidikan guru-guru pada prinsipnya asesmen tanpa umpan balik hanyalah data administratif yang tidak akan mungkin memberikan manfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan asesmen itu sendiri. Hasil asesmen peserta didik pada periode waktu tertentu dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru dan

---

<sup>23</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "Unit Modul Asesmen" diakses pada 15 Mei 2024 <http://www.tiraswati.net/>

hal ini dapat dilakukan dengan refleksi dan evaluasi. Adapun model refleksi yang dapat dilakukan adalah:

a) Refleksi pribadi

Para guru di setiap satuan pendidikan mampu melakukan refleksi diri terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen yang telah dilakukan.

b) Refleksi sesama guru

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Hal ini ditunjukkan untuk refleksi diri dan membangun saling belajar budaya, bekerja sama dan saling mendukung. Sebagaimana refleksi diri, refleksi dilakukan guru paling sedikit satu kali dalam satu semester.

c) Refleksi oleh Kepala Sekolah

Dalam proses dan pelaksanaan refleksi ini kepala sekolah dapat memfasilitasi guru dalam prosesnya bisa dengan mengadakan diskusi tentang apa yang perlu dilakukan sekolah untuk membantu proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Evaluasi pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan,

---

<sup>24</sup>Imas kurniasih, Implementasi Kurikulum Merdeka, (Hak Cipta, Kata Pena, 2023), hal. 88.

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan dapat melibatkan: Kementerian Agama, dinas pendidikan, komite satuan pendidikan, dewan guru dan masyarakat.

Satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka melakukan evaluasi pembelajaran secara mandiri dan berkala. mengetahui langkah kedepan dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya masing- masing.

## 2. Pembelajaran PAI

### a. Pengertian PAI

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakni, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

Pembelajaran pendidikan Agama Islam pada pendidikan formal tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik, tetapi agar bisa menanamkan komitmen terhadap ajaran Agama Islam yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam memerlukan pendekatan pengajaran agama yang berbeda dari pendekatan subjek pembelajaran yang lain. Sebab di samping mencapai penguasaan terhadap perangkat ilmu agama.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan sekedar mengajarkan pengetahuan tentang ke-Tuhanan, tetapi meliputi penanaman nilai dan prinsip perilaku, transfer pengetahuan dan nilai, keterampilan ritual dan doktrin kehidupan sosial politik. Wilayah pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bukan sekedar efektif, kognitif dan psikomotorik, tetapi meliputi dimensi spritual metafisik tentang peran manusia sebagai khalifah Allah Swt. Bagi kemakmuran.<sup>26</sup>

Pendidikan Islam yang komprehensif menurut Ibn Qayyim, pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang mencakup aspek jasmani, ruhani, dan akal, bisa dijadikan landasan dalam pengembangan pembelajaran holistik dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga

---

<sup>25</sup>Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.105.

<sup>26</sup>Nasir A. Bakri, Metode Pembelajaran Agama Islam (Yogyakarta: Eja Publisir, 2014) hlm. 12-13.

pada pembinaan karakter dan keterampilan peserta didik, sejalan dengan pandangan Ibn Qayyim.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah Kegiatan terencana untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan agar peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, menanamkan nilai, prinsip, dan keterampilan yang mencakup aspek spiritual dan sosial.

b. Ruang Lingkup PAI di SD

Lima elemen dasar kajian PAI yaitu elemen Al-Qur'an, aqidah, akhlak, ibadah, dan sejarah peradaban Islam pembelajaran tersebut merupakan pendekatan yang digunakan dan bertumpu pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan konten yang padat dan berisi. Sebagai mana yang sudah tercantum dalam Al-Qur'an pada surat Al-alaq ayat 1-5

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."<sup>28</sup>*

---

<sup>27</sup>Baktiar Nasution, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Qayyim : Relevansi dengan Pendidikan Moderen", Tesis, Pekanbaru: UIN SUSKA, 2011, hlm. 156.

<sup>28</sup>Kementerian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah. Jakarta: Ummul Qura. 2019. hlm.597

Dari ayat diatas dapat dipahami Dengan langkah-langkah ini, Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat lebih menyatu dengan ajaran Al-Qur'an, sehingga menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan iman yang kuat.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran PAI

Penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran, menggunakan sistem, pembelajaran dan penilaian berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dimodifikasi dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi integritas antara pengembangan spiritual, logika, nilai-nilai etika, estetika, serta, dapat mengembangkan kemampuan holistik, sistem linier, konvergen, untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa yang akan datang.<sup>29</sup>

Adapun konsep pembelajaran berdiferensiasi sebagai perwujudan Merdeka Belajar sebagai berikut :

1. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

Guru menciptakan lingkungan belajar yang tidak

---

<sup>29</sup>Yanuar Hery Murtianto, “ Pengembangan Kurikulum Berdeferensi Mata Pelajaran Matematika SMA Untuk peserta didik berbakat dan cerdas di kelas Akselerasi” Tesis ( Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2013, hlm. 48.

menegangkan, membuat situasi kelas menjadi ceria tapi bermakna yang mengundang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kreativitas guru sangat dituntut menciptakan situasi pembelajaran yang membuat peserta didik betah belajar dalam kelas, menyenangkan pelajaran yang dipelajari, dan mempertahankan semangat belajar peserta didik sepanjang berlangsungnya pembelajaran.

Kemudian juga memastikan setiap peserta didik tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka sepanjang prosesnya, disini guru dituntut untuk memberi perhatian secara psikologis kepada peserta didik terkhusus bagi yang memiliki keterbelakangan atau memiliki kekurangan, baik dari segi materi, fasilitas pribadi, fisik dan kekurangan dari segi daya tanggap terhadap pelajaran, mereka semua harus diberi motivasi agar memiliki semangat belajar yang tinggi.

## 2. Tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas.

Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Jadi bukan hanya guru yang perlu mengetahui dengan jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga peserta didik harus mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dipelajari agar mereka tahu arah pembelajaran dan hal-

hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran nantinya termasuk persiapan materi pembelajaran mampu membuat para guru berubah mindsetnya dari paradigma guru mengajar (behavioristik) menuju pada paradigma untuk peserta didik belajar (Konstruktivisme). Pembinaan dan pelatihan guru sangat diperlukan agar memiliki estetika keilmuan yang lebih baik. Seluruh sistem pendukung harus di evaluasi juga posisinya agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

### 3. Pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik

Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar peserta didik. Saat guru merespon kebutuhan belajar peserta didik, berarti guru mendiferensiasi pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru selalu mencari cara bagaimana akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tersebut. Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda dan penugasan serta penilaian yang berbeda.

Hakekat Pembelajaran yang memandang bahwa peserta didik itu berbeda dan dinamis, karena itu guru harus memiliki modul ajar yang memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengkaji kurikulum yang berlaku sesuai dengan kekuatan

dan kelemahan peserta didik.

- 2) Merancang perencanaan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 3) Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 4) Mengkaji dan menilai pencapaian rencana secara berkala.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami tugas mulia Guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan tiap peserta didik menggunakan metode, sumber, dan penilaian yang berbeda. Modul ajar perlu mengkaji kurikulum, merancang strategi yang tepat, memberikan dukungan yang jelas, dan mengevaluasi pencapaian secara berkala.

#### 4. Manajemen Kelas yang efektif

Bagaimana guru menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, guna untuk menentukan peserta didik mana yang masih ketinggalan dan sebaliknya, murid mana yang lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

#### 5. Penilaian berkelanjutan

---

<sup>30</sup>M Marlina, "Panduan Pelaksana Model Pembelajaran Berdeferiansi di sekolah Inklusif". <https://dohttp://repository.unp.ac.id/23547/1/2019%20Buku%20Panduan%20Model%20Pembelajaran%20Berdeferensiasi%20di%20sekolah%20inklusif.pdf> , 2019

Guru dituntut memiliki alat ukur penilaian berkelanjutan yang cepat dan akurat berupa aplikasi dan metode penilaian yang dapat mempermudah dan membuat guru kreatif. Dengan demikian konsep merdeka belajar yang menjadi wacana akhir-akhir ini sedikit banyaknya akan membawa perubahan terutama bagi kemajuan kualitas pendidikan di Indonesia.

Peserta didik adalah pribadi yang memiliki cipta, rasa dan karsa yang mengerti dan menyadari akan keberadaan dirinya yang dapat mengatur, menentukan dan menguasai dirinya menjadi lebih baik dan lebih sempurna sehingga dalam proses pembelajaran membutuhkan kemerdekaan dalam belajar.<sup>31</sup> Ki Hadjar Dewantara memberikan penjelasan bahwa setiap peserta didik yang lahir memiliki sifat bawaan. Hal tersebut juga terdapat dalam teori psikologi, bahwa setiap individu memiliki sifat bawaan yang nantinya akan dikembangkan melalui interaksi dilingkungannya. Tanpa mempertimbangkan aspek umur manusia, karakter peserta didik yang dibawa ke sekolah merupakan hasil dari pengaruh lingkungan. Hal tersebut cukup berpengaruh pada keberhasilan dan kegagalan peserta didik pada masa perkembangan selanjutnya.<sup>32</sup> Dari penjelasan diatas dapat dipahami karakter peserta didik yang dibawa ke sekolah dipengaruhi oleh lingkungan,

---

<sup>31</sup>Ki hadjar Dewantara, “ Bagian Pertama Pendidikan”, ( Yogyakarta: MLPTS, Cet.3. 2004), hlm.15.

<sup>32</sup>Ngalim Purwanto, “Psikologi Pendidikan”, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2011), hlm.15.

yang berdampak signifikan pada keberhasilan dan kegagalan mereka di masa depan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Halimah, pada tahun 2023 yang berjudul “ Analisis Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bandung”<sup>33</sup>  
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi guru, serta resistensi dari sebagian guru yang merasa kesulitan dengan perubahan kurikulum. Meskipun demikian, sekolah yang telah berhasil mengatasi kendala tersebut melaporkan peningkatan dalam kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Munawir, Difa Rif’ah dan Shara Syarifatus Shufiyah pada tahun tahun 2024 yang berjudul “ Implementasi kurikulum

---

<sup>33</sup>Siti Halimah, Analisis Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bandung" skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023

merdeka pada mata pelajaran agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah”<sup>34</sup>. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum merdeka memberi warna baru bagi dunia pendidikan di Indonesia, kurikulum merdeka memiliki inovasi yang mana mementingkan minat serta bakat yang dimiliki peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka ini menjadi konflik baru, meskipun kurikulum ini baik untuk digunakan tetapi, bagi warga sekolah butuh penyesuaian untuk menggunakan kurikulum ini, bukan hanya diterapkan bagi mata pelajaran umum tetapi kurikulum juga diimplementasikan pada mata pelajaran agama, dalam hal ini peneliti mengumpulkan kajian-kajian penulisan dari berbagai sumber ilmiah melalui buku dan jurnal terdahulu dengan menggunakan metode studi pustaka. Dalam hal ini ini peneliti memberikan kesimpulan bahwa kurikulum merdeka memiliki kelebihan dan kelemahan untuk diterapkan pada mata pelajaran agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, Hidayat Shah noor, Aulia Izzati, Mohammad Zakki Azant pada tahun 2023 yang berjudul “ Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam”<sup>35</sup> hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanganyar serta dampak

---

<sup>34</sup>Munawir, Difa Rif'ah dan Shara Syarifatus Shufiyah, 2024, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada mata pelajaran Agama Islam di madrasah, *Al-Madrasah: jurnal Ilmiah Pendidikan madrasah ibtidaiyah*

<sup>35</sup>Iqbal Hidayat Shah noor, Aulia Izzati, Mohammad Zaki Azant, 2023, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Iseedyou: Journal of Islamic Education Thought and Practices*

positif dan hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanganyar. Penelitian ini menerapkan pendekatan fenomenologis kualitatif jenis studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian terjabarkan menjadi tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dampak positif dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain semakin meningkatnya kreativitas guru dan peserta didik, meningkatnya semangat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, serta meningkatkan semangat guru dalam mengembangkan kapasitas diri. Hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sulitnya guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas serta menentukan tema dan konten yang tepat pada kegiatan P5 agar sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Susilowati pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka belajar dalam Pembentukan Karakter Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam”<sup>36</sup> hasil penelitian ini menjelaskan dengan mempunyai tujuan mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Permasalahan

---

<sup>36</sup>Evi Susilowati, 2022, Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam Pembentukan Karakter Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam, *Al-Miskawayh: Journal of Science Education*.

utama penelitian ini adalah bagaimana realisasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di sekolah dasar? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Kendala yang terkait dengan pemahaman berkisar pada belum dipahaminya esensi ‘merdeka belajar,’ sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah. Kendala lain terkait teknis berkisar pada kesulitan untuk pembuatan modul ajar dan ketidak sesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya. Akhirnya pada tahap evaluasi guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau asesmen.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti kurnia pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”<sup>37</sup> hasil penelitian ini mempunyai tujuan mengkaji Kebijakan pemerintah untuk mengganti kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar berpengaruh pada perubahan paradigma serta tujuan pembelajaran secara umum termasuk dalam pembelajaran agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terkait implementasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah dengan

---

<sup>37</sup>Tuti kurnia, 2023, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal pendidikan dan Keguruan

menggunakan metode kepustakaan yaitu membaca berbagai jurnal dan buku, mengumpulkan literatur dan menyimpannya pada sumber informasi lain perpustakaan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan benar tentang implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam.

Tabel: Perbedaan dan Persamaan Kajian Peneliti Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Siti Halimah, 2023	Analisis Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bandung"	Penelitian ini berfokus pada identifikasi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bandung. Hasilnya menunjukkan bahwa kendala utama adalah keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan guru, dan resistensi sebagian guru terhadap perubahan kurikulum. Namun, sekolah yang berhasil mengatasi kendala ini melaporkan adanya peningkatan kualitas	1. Berfokus pada identifikasi Kendala  2. Tempat penelitaian di Madrasah Ibtidaiyah	Membahas Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI

			pembelajaran dan keterlibatan siswa		
1.	Munawir, Difa Rif'ah dan Shara Syarifatus Shufiyah, 2024	Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah	Penelitian ini membahas Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada minat dan bakat peserta didik. Meskipun bermanfaat, penerapannya menimbulkan konflik baru di sekolah karena memerlukan penyesuaian. Kurikulum Merdeka tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran umum, tetapi juga pada mata pelajaran agama, dengan peneliti mengumpulkan kajian dari sumber ilmiah melalui studi pustaka. Kesimpulan peneliti adalah bahwa Kurikulum Merdeka memiliki kelebihan dan kelemahan ketika diterapkan pada mata pelajaran agama Islam.	1. Penelitian ini mengumpulkan kajian dari sumber ilmiah melalui studi pustaka. 2. Tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) 3. Menekankan pada minat dan bakat peserta didik	Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
2.	Iqbal, Hidayat Shah noor, Aulia Izzati, Mohammad Zakki	Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam	Penelitian ini fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama	1. Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Karang anyar 2. Menekankan pada peningkatan	Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian

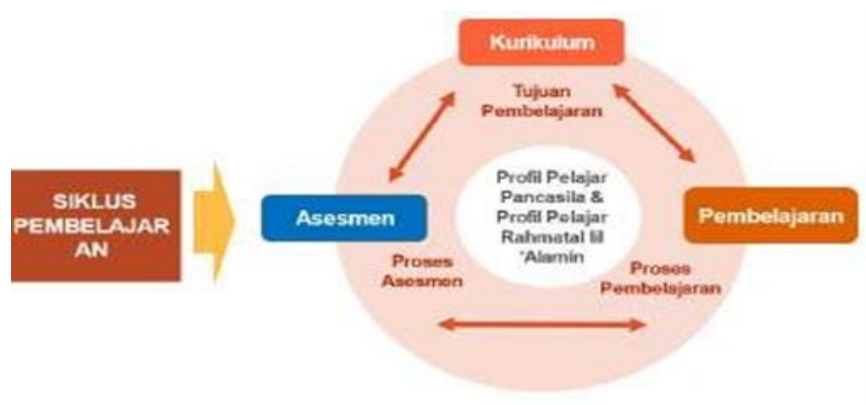
	Azant, 2023		<p>Islam di SMP Negeri 1 Karanganyar, serta menyoroti dampak positif dan hambatan yang muncul. Metode penelitian menggunakan pendekatan fenomenologis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dampak positifnya antara lain peningkatan kreativitas dan semangat belajar guru dan peserta didik, serta motivasi guru untuk pengembangan diri. Namun, terdapat juga hambatan seperti kesulitan menciptakan pembelajaran menarik dan bermutu, serta menentukan tema dan konten yang sesuai dengan</p>	<p>kreativitas dan semangat belajar guru dan peserta didik dan hambatan pada P5</p>	<p>kualitatif dan sama- sama meneliti Implementasi Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>
--	----------------	--	---	---	--

			minat peserta didik pada kegiatan P5.		
3.	Evi Susilowati, 2022	Implementasi Kurikulum Merdeka belajar dalam Pembentukan Karakter Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam	Penelitian ini mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam membentuk karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Permasalahan utama yang diteliti adalah bagaimana realisasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian ini hanya fokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter	Implementasi Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4.	Tuti kurnia, 2023	Implementasi Kurikulum Merdeka	Penelitian ini bertujuan mengkaji dampak kebijakan pemerintah mengganti Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap perubahan paradigma dan tujuan pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam. Metode	Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan dengan membaca jurnal, buku, dan sumber perpustakaan untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan	Implementasi Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

			<p>penelitian menggunakan studi kepustakaan dengan membaca jurnal, buku, dan sumber perpustakaan untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam. Tujuannya adalah untuk memahami perubahan dalam pembelajaran agama Islam akibat Kurikulum Merdeka</p>	<p>Agama Islam.</p>	
--	--	--	--	---------------------	--

### C. Kerangka Berpikir

Pelaksana dalam Kurikulum Merdeka mengikuti siklus yang terdiri dari tiga tahap utama: asesmen diagnostik, perencanaan, pembelajaran, dan asesmen.



Tiga siklus utama dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Kurikulum Merdeka adalah:

1. Asesmen Diagnostik: Tahap ini dilakukan di awal untuk memahami kebutuhan, kemampuan, dan potensi peserta didik. Ini membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
2. Perencanaan Pembelajaran: Berdasarkan hasil asesmen diagnostik, guru merancang strategi, materi, dan metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen: Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan, diikuti dengan asesmen untuk mengukur hasil belajar dan memberikan umpan balik. Asesmen ini dapat dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari sudut pandang subjek yang diteliti.<sup>38</sup> Peneliti berusaha untuk mengamati secara mendalam fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kualitatif memakai deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di antara subjek penelitian dalam jangka waktu yang cukup untuk mendapatkan informasi sebagai sarana memecahkan masalah penelitian.

Untuk menganalisis Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI yang diterapkan di UPT SD Negeri 004 Petapahan, peneliti langsung terlibat sendiri sebagai observasi dan mengumpulkan data untuk selanjutnya dianalisis dan disimpulkan.

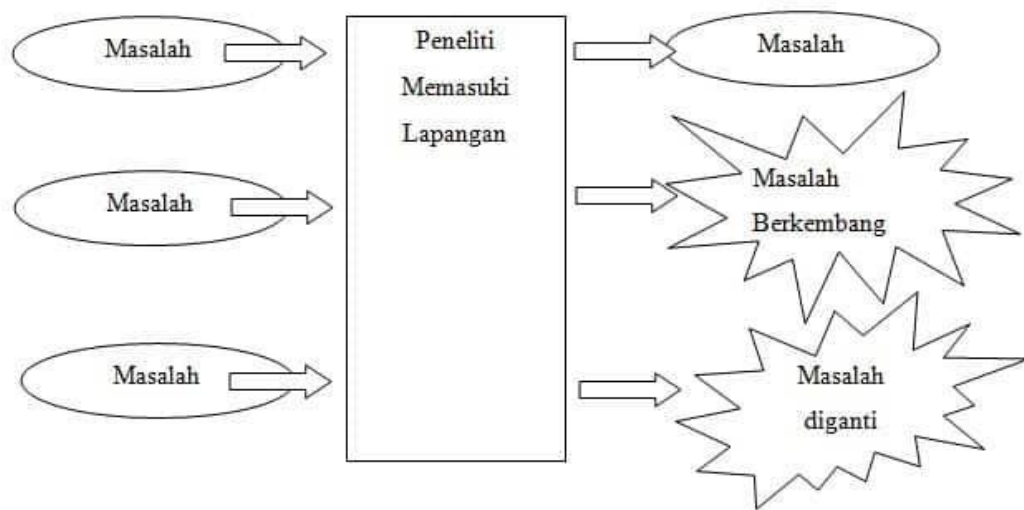
Penelitian kualitatif mempunyai 3 kemungkinan dalam pelaksanaannya setelah peneliti masuk ke lapangan, yang pertama masalah yang dibawa oleh peneliti tetap maksudnya penelitian yang dilakukan sama tidak membawa hasil.

---

<sup>38</sup>Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.18.

Yang kedua masalah tersebut berkembang sehingga masalahnya menjadi luas dan semakin memperdalam masalah yang telah ada. Yang terakhir yaitu masalah yang dibawa oleh peneliti berubah karena masalah yang ada di lapangan berbeda dengan masalah yang ada.

Untuk mempermudah dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar : Kemungkinan Masalah Sebelum Dan Sesudah Peneliti Memasuki Lapangan <sup>39</sup>

Awalnya peneliti berusaha mengkaji dan mencari tahu permasalahan yang terjadi di UPT SD Negeri 004 Petapahan dengan tujuan agar dapat melihat fenomena secara lebih luas dan dalam sehingga sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Masalah yang ada bagaimana Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI tersebut dapat dilaksanakan sehingga peneliti mempunyai tahap

---

<sup>39</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 206.

penelitian yaitu berikut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Sehingga peneliti harus fokus pada seluruh situasi sosial yang akan diteliti yakni meliputi tempat penelitian, pelaku (objek yang diteliti) dan aktivitas yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Dari penjelasan secara umum didapat gambar untuk dapat memahami secara langsung dan luas serta mendalam maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.

Untuk memastikan kebenaran data diatas peneliti menggunakan metode kualitatif, data yang diperoleh diuji kredibilitasnya, dan penelitian berakhir setelah data itu jenuh.<sup>40</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan konsep penelitian. Untuk pemilihan lokasi penelitian dalam penelitian ini mengambil lokasi di UPT SD Negeri 004 Petapahan, yang beralamatkan di jalan pelajar Dusun II Desa Petapahan kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada Tahun 2024.

Alasan Peneliti mengambil lokasi penelitian di UPT SD Negeri 004 Petapahan karena sudah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka di tahun kedua,<sup>41</sup> sekolah tersebut mempunyai permasalahan penelitian lebih menonjol

---

<sup>40</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 13.

<sup>41</sup>Wawancara dengan Trimo, S.Pd, Operator Sekolah, 6 Maret 2024 M. di kantor di UPT SD Negeri 004 Petapahan.

dengan situasi sosial yang ada di tempat lokasi penelitian yang akan membuahkan hasil yang maksimal.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama periode Januari 2024 hingga Agustus 2024

### **1. Tahap Persiapan ( Januari 2024 - Februari 2024)**

Pada tahap ini, peneliti menyusun proposal penelitian, melakukan studi literatur, dan menyusun instrumen penelitian

### **2. Pengumpulan Data ( Maret 2024-April 2024)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi, wawancara di UPT SD Negeri 004 Petapahan

### **3. Analisis data (Mei 2024-Juni 2024)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan analisis data yang telah dikumpulkan.

### **4. Penyusunan laporan penelitian kesimpulan, dan rekomendasi, Revisi dan Finalisasi berdasarkan masukan dari pembimbing dan penyampaian presentasi hasil (Juli 2024-Agustus 2024)**

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dikehendaki peneliti ialah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari objek penelitian. Berdasarkan beberapa pertimbangan, maka subjek penelitian ini adalah :

1. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 004 Petapahan

Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini berperan menjadi subjek informan pertama dalam penelitian ini. Beliau berperan sebagai pemberi informasi dengan melihat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SD Negeri 004 Petapahan.

2. Peserta didik

Peserta didik dalam penelitian ini berperan sebagai subjek penelitian, dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas kelas IV UPT SD Negeri 004 Petapahan.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang dikehendaki penulis ialah implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga diharapkan dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan menjadikan peserta didik mempunyai kemampuan yang berkembang dalam diri peserta didik sesuai masanya.

## **D. Teknik dan Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan permasalahan diatas, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan atau dialog tersebut dilakukan oleh pihak pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban dari pertanyaan dari pewawancara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan dengan melakukan tanya jawab agar memperoleh data yang berkenaan dengan situasi dan kondisi UPT SD Negeri 004 Petapahan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi dengan langsung bertatap muka dengan informan, supaya mendapat gambaran lengkap akan topik yang diteliti. Adapun teknik yang digunakan yaitu tanya jawab yang berlangsung secara bebas, wajar dan penuh keakraban dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas dan peserta didik.

## 2. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan terhadap sumber data.<sup>42</sup> Biasanya dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non partisipasi) Metode observasi ini sebagai alat pengumpulan data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Observasi menurut kenyataan, melakukannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah.

Dengan melakukan observasi atau pengamatan di lapangan, peneliti

---

<sup>42</sup>Amri Darwis, Metode Penelitian pendidikan Agama Islam, (Pekanbaru: Suska Press 2021), hlm. 52.

akan mendapat keabsahan data untuk mengidentifikasi keunikan yang ada di UPT SD Negeri 004 Petapahan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam hal penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan data pribadi kependidikan informan, biodata Sekolah, kalender akademik, kurikulum sekolah, dan data-data lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penyusunan penelitian ini.

## **E. Keabsahan Data Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, setiap temuan harus dicek keabsahannya supaya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat macam yaitu: (1) kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), (4) kepastian (*confirmability*).<sup>43</sup> Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 macam kriteria yang diantaranya:

#### 1. Kepercayaan (*kredibility*)

Kredibilitas data merupakan suatu untuk membuktikan data yang

---

<sup>43</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 31.

berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti akan melakukan teknik yaitu triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dalam rangka menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>44</sup>

Triangulasi data sebagai upaya untuk menjamin derajat kepercayaan yang nantinya akan dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber lain. Tekniknya dilakukan melalui wawancara mendalam kepada beberapa sumber yang diantaranya yaitu: kepala sekolah, guru PAI, wali kelas dan peserta didik dengan pertanyaan yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda.

## 2. Kebergantungan (*dependability*)

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.<sup>45</sup> Manusia selaku peneliti sering melakukan

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 275-276.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 277.

kesalahan karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Maka dari itu untuk menguji *dependability* peneliti akan meminta bantuan kepada pihak yang berkompeten untuk melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

### 3. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model alur. Menurut Miles dan Huberman, alur yang dilalui dalam analisis data meliputi: reduksi data,

penyajian data (data display) dan penarikan/ verifikasi kesimpulan.<sup>46</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

### 3. Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah matriks terisi, maka penarikan kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, kemudian melakukan pemilahan secara

---

<sup>46</sup>Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Jakarta: Raja Garafindo Persada,2011, hlm. 129-135

selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat. Selanjutnya kemudian ditarik kesimpulan dengan metode deskriptif. Analisa tersebut dimaksud menguraikan dan juga mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SD Negeri 004 Petapahan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dan penulisan secara menyeluruh, penelitian skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, permasalahan penelitian, penegasan istilah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

2. BAB II: Kajian Teori

Bab ini memuat kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data penelitian, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V: Penutup

Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Tempat penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

UPT Sekolah Dasar Negeri 004 Petapahan berdiri sekitar pada tahun 1983 yang pembangunannya dilaksanakan oleh Swadaya Masyarakat dan bantuan dari perusahaan yakni PT. Caltex yang berada disekitar lokasi pembangunan, bangunan sekolah merupakan bangunan milik sendiri berawal dari lokasi sekolah atau tanah tersebut merupakan hibah dari masyarakat desa petapahan yaitu Bapak H. Adlis seluas 1 Hektar Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Secara geografis UPT SD Negeri 004 petapahan terletak dijalan lintas simpang 3 Bangkinang-Famboyan menjadikan menjadi salah satu sekolah favorit yang ramai karena mudah dijangkau karena letaknya yang sangat strategis dan banyak peserta didik yang datang dari berbagai kalangan, suku dan agama hal ini juga sangat berpengaruh terhadap pola fikir dan gaya hidup peserta didik UPT SD Negeri 004 Petapahan.

Seiring berjalannya waktu terdapat beberapa perubahan dan kemajuan pembangunan daerah atau pemekaran kecamatan, maka sekolah mengalami beberapa kali perubahan nama sekolah antara lain :

1. Pada tahun 1983 sampai dengan 1999 adalah SDN 026 Siak Hulu
2. Pada tahun 2000 sampai dengan 2002 adalah SDN 010 Petapahan
3. Pada tahun 2002 sapai dengan sekarang adalah SDN 004 Petapahan

Berjalannya waktu berganti pula pemimpin pada sekolah tersebut, kepemimpinan pada sekolah tersebut antara lain, yaitu :

1. Tahun 1983 - 1990 Kepala sekolah : ZULHADI
2. Tahun 1990 - 1994 Kepala sekolah : YATIMAN
3. Tahun 1994 - 1998 Kepala Sekolah : AMRI
4. Tahun 1998 - 2000 Kepala Sekolah : NURMAN
5. Tahun 2000 - 2015 Kepala Sekolah : M. DAMANIK
6. Tahun 2015 - 2019 Kepala Sekolah : MARSUDI, S.Pd
7. Tahun 2019 - sampai sekarang : SUPARNO, S.Pd.SD

Setelah berdiri hampir 41 tahun sekolah ini juga telah banyak mencapai prestasi-prestasi baik akademis maupun non akademis. Hal ini terlihat dari hasil kumpulan piala dan penghargaan yang diperoleh oleh sekolah.

UPT Sekolah Dasar Negeri 004 Petapahan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Petapahan, Kec. Tapung, Kab. Kampar, Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, UPT SD Negeri 004 Petapahan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. UPT SD Negeri 004 Petapahan beralamat di Petapahan Kec. Tapung, Kab. Kampar, Riau.

SK Izin Operasional UPT SDN 004 Petapahan adalah Nomor SK: 420/DIKPORA BP/2010/1266. Sejak dinyatakan resmi beroperasi hingga saat ini UPT SD Negeri 004 Petapahan telah mengalami banyak perbaikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang semakin meningkat, berbagai macam prestasi dan penghargaan telah banyak diperoleh peserta didik baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler.

Keberadaan UPT SD Negeri 004 Petapahan menjadi harapan masyarakat sebagai salah satu ruang untuk anak-anak menuntut ilmu dan terus belajar, sehingga potensi anak dapat digali dan terus dikembangkan. Juga dapat menjadi lingkungan untuk mendidik anak-anak menjadi manusia yang berakhlak mulia yang senantiasa menanamkan nilai-nilai kebaikan.

Fasilitas pada UPT SD Negeri 004 Petapahan antara menyediakan listrik, sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN dan menyediakan akses internet yang memadai dan dapat digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Jaringan yang digunakan UPT SD Negeri 004 Petapahan untuk sambungan internetnya adalah Wifi .

Pembelajaran di UPT SD Negeri 004 Petapahan dilakukan pada pagi hari. Dalam seminggu, pembelajaran dapat dilaksanakan selama 6 hari efektif. UPT SD Negeri 004 Petapahan memiliki predikat Akreditasi B, berdasarkan sertifikat 404/BAP-SM/KP-09/X/2015.

## **2. Identitas SD Negeri 004 Petapahan**

Nama Lembaga	:	UPT SD Negeri 004 Petapahan
Nomor Statistik Sekolah	:	101406040004
NPSN	:	10494702
Status Sekolah	:	Negeri
Berdiri	:	01 Januari 1983
SK Pendirian Sekolah	:	420/DIKPORA BP/2010/1266
Kepala Sekolah	:	Suparno, S.Pd.SD

Alamat	: Jalan Sekolah Dusun II
Desa/Kelurahan	: Petapahan
Kecamatan	: Tapung
Kabupaten	: Kampar
Provinsi	: Riau
Kode Pos	: 28464
Nomor Telepon/HP	: 082179111213
Email	: <a href="mailto:sdn004petapahan@gmail.com">sdn004petapahan@gmail.com</a>
Akreditasi	: B (Baik)
Tahun Akreditasi	: 2015
Keanggotaan dalam Rayon/ Gugus	: Imbas
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 10.000 m <sup>2</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

#### **A. Visi**

UPT SD Negeri 004 Petapahan mengusung visi ;

*“Terwujudnya sekolah yang berkualitas berbudi pekerti luhur berdasarkan iptek dan imtaq”*

#### **A. Misi Sekolah**

1. Menciptakan suasana sekolah yang agamis
2. Meningkatkan kedisiplinan dan kreatifitas warga sekolah
3. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai

4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
5. Meningkatkan pelayanan publik
6. Membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab aktif, kreatif dan terampil
7. Menciptakan keindahan dan kerapian/ kesejukan, kekeluargaan dan kenyamanan

## **B. Tujuan Sekolah**

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mengamalkan ajaran agama dalam pembelajaran
2. Meningkatkan kreativitas dan kompetensi warga sekolah
3. Tercapainya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
4. Tercapainya standar kelulusan yang diterapkan
5. Terwujudnya suasana kekeluargaan
6. Terwujudnya hubungan yang harmonis dengan masyarakat menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.
7. Memanfaatkan dan memelihara dan fasilitas dan lingkungan hidup disekolah untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.
8. Menciptakan guru yang kompeten dan profesional dan mampu menguasai penggunaan media pembelajaran TIK serta dapat memanfaatkan sepenuhnya untuk proses pembelajaran yang bermutu.

9. Menumbuh kembangkan peran serta stake holder dalam kemajuan pendidikan.
10. Memfasilitasi individu maupun masyarakat pemerhati atau pakar pendidikan yang peduli terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara profesional yang selaras dengan kebutuhan pengembangan pendidikan.
11. Mengkaji dan memecahkan permasalahan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan termasuk kurikulum baik lokal maupun nasional.
12. Menciptakan UPT SD Negeri 004 Petapahan Sekolah yang sehat dan unggul.
13. Mengembangkan inovasi pendidikan.
14. Meningkatkan mutu pelayanan di bidang pendidikan.
15. Memberi kesempatan peserta didik dalam :
  - a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
  - b. Belajar untuk memahami dan menghayati,
  - c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
  - d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
  - e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

**1) Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)**

- a) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan pembiasaan

- b) Dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan
- c) Dapat menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- d) Menjadi sekolah kepercayaan masyarakat dalam dunia pendidikan
- e) Menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berbudaya.

**2) Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)**

- a. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
- b. Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
- d. Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
- e. Meningkatkan kecintaan dan kebanggan terhadap potensi daerah.
- f. Melakukan kerjasama dengan stakeholder daerah atau Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal.
- g. Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.

- h. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.

### **3) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)**

- a. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.
- c. Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.
- d. Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
- e. Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
- f. Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.
- g. Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
- h. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.

### **4) Kompetensi Karakteristik Kekhasan Lulusan Sekolah**

Sekolah sebagai tempat menempuh mendapatkan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter generasi bangsa. Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang unggul sebagai

pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagaimana diamanatkan pada Bab IV Pasal 5 ayat 2 Permendikbud Ristek nomor 5 tahun 2024; Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang Pendidikan dasar difokuskan pada ;

- a. Persiapan Peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak Mulia;
- b. Penanaman Karakter yang sesuai dengan nilai- nilai Pancasila; dan
- c. Penumbuhan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut

Standar Kompetensi Lulusan pada sekolah dasar dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi kompetensi yang terdiri ;

- mengenal Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifatNya, memahami ajaran pokok agama/kepercayaan, melaksanakan ibadah dengan bimbingan, bersikap jujur, menunjukkan perilaku hidup sehat dan bersih, menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, serta taat pada aturan;
- mengenal dan mengekspresikan identitas diri dan budayanya, mengenal dan menghargai keragaman budaya di lingkungannya, melakukan interaksi antarbudaya, dan mengklarifikasi prasangka dan stereotip, serta berpartisipasi untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia;

- menunjukkan sikap peduli dan perilaku berbagi serta berkolaborasi antar sesama dengan bimbingan di lingkungan sekitar;
- menunjukkan sikap bertanggung jawab sederhana, kemampuan mengelola pikiran dan perasaan, serta tak bergantung pada orang lain dalam pembelajaran dan pengembangan diri;
- menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan, membuat tindakan atau karya kreatif sederhana, dan mencari alternatif tindakan untuk menghadapi tantangan, termasuk melalui kearifan lokal;
- menunjukkan kemampuan menanya, menjelaskan dan menyampaikan kembali informasi yang didapat atau masalah yang dihadapi;
- menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa mencari dan menemukan teks, menyampaikan tanggapan atas bacaannya, dan mampu menulis pengalaman dan perasaan sendiri; dan
- menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri dan lingkungan terdekat.

Dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, maka disusun kompetensi lulusan peserta didik UPT SD Negeri 004 Petapahan sebagai alat ukur pencapaian kurikulum dan target pelaksanaan proses pembelajaran pelaksanaan kurikulum operasional UPT SD Negeri 004 Petapahan .

Adapun kompetensi lulusan UPT SD Negeri 004 Petapahan mempertimbangkan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara berimbang sesuai capaian pembelajaran pada setiap fase di sekolah dasar,

membentuk Profil Pelajar Pancasila, dan inovatif, tangguh dan memiliki kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk masa depannya.

Berikut adalah kompetensi lulusan yang ingin dicapai UPT SD Negeri 004 Petapahan .

- a. Memiliki perilaku yang menunjukkan akhlak mulia.
- b. Memiliki dan menjunjung nilai harmonisasi keragaman dan gotong royong.
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar mengembangkan kecakapan hidup.
- d. Memiliki kemampuan bernalar kritis dan berkomunikasi efektif.
- e. Memiliki kreativitas, kemandirian dan inovatif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman.
- f. Membentuk individu sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berpikir global dengan tetap menjunjung nilai budaya bangsa.
- g. Adapun kriteria untuk kelulusan peserta didik dari UPT SD Negeri 004

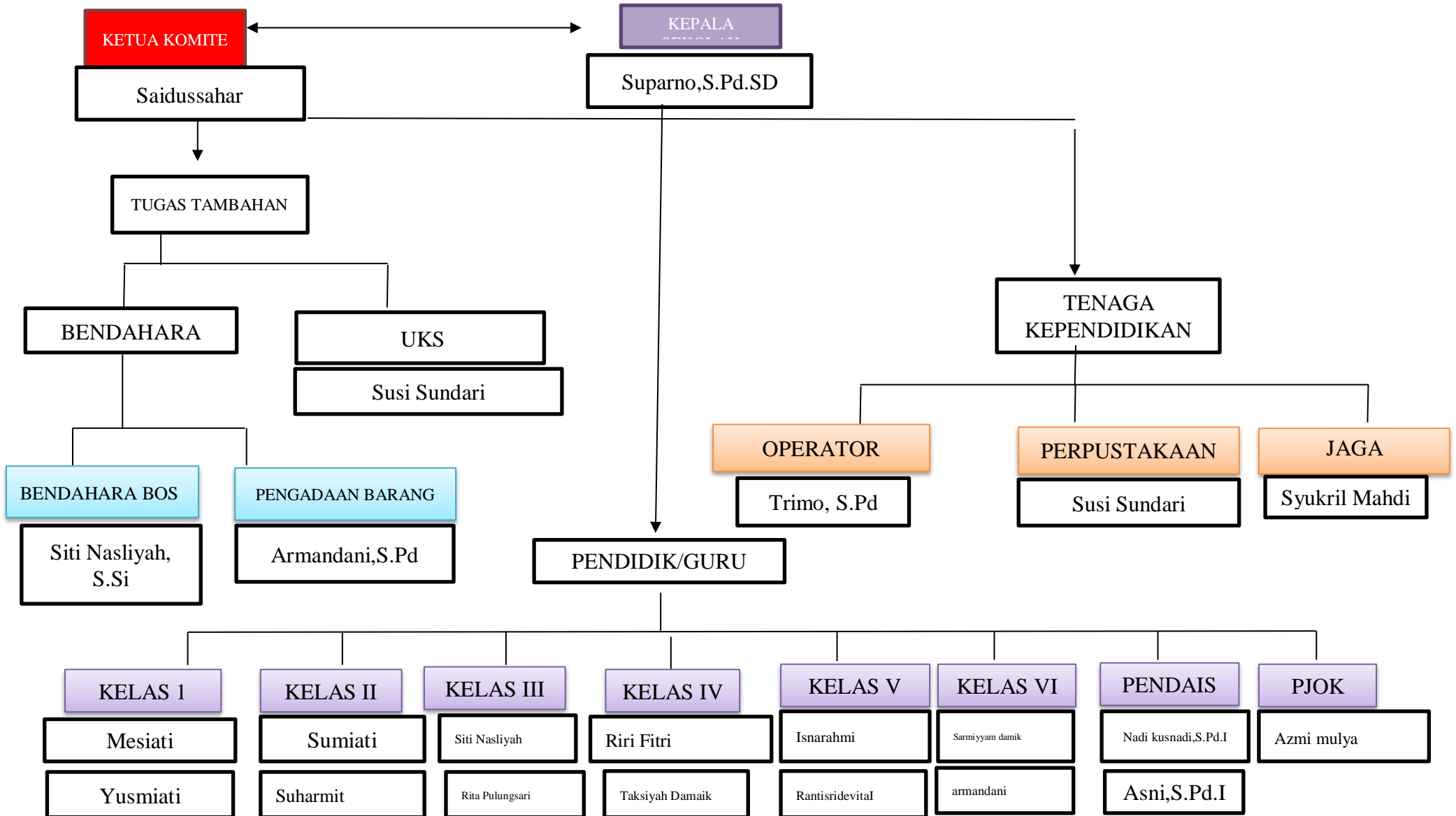
Petapahan adalah sebagai berikut:

- 1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran,
- 2) memiliki deskripsi sikap minimal baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan,
- 3) lulus ujian sekolah,
- 4) mencapai nilai rata-rata pencapaian minimal sekolah paling rendah 75,
- 5) ditetapkan rapat pleno dewan guru dan kepala sekolah.

# Struktur Organisasi

## Tabel

### Struktur Organisasi SD Negeri 004 Petapahan Tahun Pelajaran 2024-2025



### **Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Jumlah Guru pada UPT SD Negeri 004 Petapahan sebanyak 28 orang, terdiri dari 6 orang Guru laki-laki dan 22 orang Guru perempuan. Dari 28 orang Guru tersebut, 9 orang berstatus PNS, PPPK 10 guru, 1 orang Guru Honorer Daerah, dan 9 orang Guru Honorer komite. Adapun kualifikasi pendidikan masing-masing Guru: sebanyak 2 orang S2, 26 orang S1. Daftar lengkap Guru UPT SD Negeri 004 Petapahan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel**  
**Keadaan PTK SD Negeri 004 Petapahan**  
**Tahun Pelajaran 2024-2025**

<b>Data PTK dan PD</b>				
<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Guru</b>	<b>Tendik</b>	<b>PTK</b>
1	Laki – Laki	6	2	8
2	Perempuan	22	1	23
<b>TOTAL</b>		28	3	31

### **Keadaan Peserta Didik**

Jumlah peserta didik UPT SD Negeri 004 Petapahan Tahun Pelajaran 2024/2025 sebanyak 546 orang yang terhimpun dalam 18 Rombongan Belajar (Rombel), terdiri dari 283 siswa dan 263 siswi. Adapun daftar rekapitulasi peserta didik UPT SD Negeri 004 Petapahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel**  
**Daftar Rekapitulasi Peserta didik UPT SD Negeri 004 Petapahan**  
**Tahun Pelajaran 2024-2025**

Kelas	Jumlah			Jumlah Rombel
	L	P	Total	
<i>Peserta didik Kelas I</i>	43	29	72	3
<i>Peserta didik Kelas II</i>	52	42	94	3
<i>Peserta didik Kelas III</i>	50	52	102	3
<i>Peserta didik Kelas IV</i>	55	52	107	3
<i>Peserta didik Kelas V</i>	44	43	87	3
<i>Peserta didik Kelas VI</i>	39	45	84	3
Jumlah Peserta didik Keseluruhan	283	263	546	18

### **Ruangan**

Ruangan di UPT SD Negeri 004 Petapahan terdiri dari ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha, ruang Majelis Guru, ruang perpustakaan, gudang, ruang serba guna (GOR), kantin, ruang UKS, pramuka. Masing-masing ruangan dalam keadaan baik dan ada beberapa sarana yang dikatakan katagori cukup adalah mushola, ruang belajar, ruang komputer dan Pos Satpam.

Adapun Keadaan Ruangan di UPT SD Negeri 004 Petapahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

## 5. Data penunjang

**Tabel**  
**Keadaan Ruangan UPT SD Negeri 004 Petapahan**  
**Tahun Pelajaran 2024-2025**

No	Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Guru	2	Baik
4	Ruang Belajar	18	Cukup
5	Ruang Labor Komputer	1	Cukup
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	Pos Satpam	1	Cukup
9	Ruang Serba Guna (GOR)	1	Baik
10	Kantin	4	Baik
11	Ruang PMR/UKS	1	Baik
12	Mushola	1	Cukup
13	Pramuka	1	Baik

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistemasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Penyajian data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di UPT SDN 004 Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, dan guru di UPT SDN 004 Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian di skripsi ini.

Adapun yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 004 Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dalam pengumpulan data Peneliti ini Menggunakan dari metode wawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan fokus-fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 004 Petapahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan menggunakan teknik Observasi peneliti menemukan bahwa perencanaan yang di lakukan

oleh Sekolah sudah menyesuaikan dengan teknis persiapan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah.

Konsep merdeka belajar di UPT SDN 004 Petapahan sudah dipahami dengan benar. Sebagian besar warga Sekolah baik kepala Sekolah itu sendiri maupun guru-guru sehingga merupakan awal yang baik untuk menerapkan konsep merdeka belajar, sebagaimana wawasan bapak kepala UPT SDN 004 Petapahan tentang konsep merdeka belajar berikut wawancaranya:

“Konsep merdeka belajar adalah sebuah gagasan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berinovasi, berkreasi, dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat yang dimiliki. Dengan demikian, siswa dapat menciptakan produk hasil imajinasi mereka sendiri yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Selain itu, konsep ini juga memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreasi dalam menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, kebebasan ini bukanlah kebebasan mutlak, melainkan kebebasan yang tetap terikat dengan aturan akademik dan ketentuan pendidikan. Intinya, penerapan merdeka belajar membuka peluang bagi semua pihak untuk mengembangkan potensi yang ada di sekolah.”<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala UPT SDN 004 Petapahan bahwa merdeka belajar itu adalah suatu konsep yang sangat bagus karena dapat menggali potensi, bakat dan kreativitas peserta didik, dan juga memacu guru sebagai motor penggerak dalam pembelajaran yang bermakna untuk berkreasi menciptakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mandiri. Menurut beliau kebebasan yang dimaksud bukan

---

<sup>47</sup>Suparno, S.Pd.SD, diwawancarai oleh penulis, UPT SDN 004 Petapahan 8 Juli 2024

kebebasan mutlak yang dapat menimbulkan kekhawatiran banyak kalangan, namun kebebasan yang tetap bertumpuh pada aturan akademik Sekolah dan tata tertib peserta didik. Nilai-nilai etika, agama dan kebudayaan tetap diperhatikan.

Lanjut wawancara dengan beliau mengenai perencanaan guru dalam melaksanakan KBM selama satu semester berikut wawancaranya:

“Jika seorang guru menyusun buku kerja yang berisi perencanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, maka buku tersebut akan menjadi panduan dalam mengukur pencapaian belajar siswa pada akhir semester untuk keperluan evaluasi.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di paparkan, kepala Sekolah dalam mengarahkan setiap guru untuk membuat buku kerja selama satu semester untuk memperoleh data peserta didik dalam pencapaian setiap mapel dengan adanya buku tersebut guru bisa berinovasi dalam pembuatan dan berkreasi dalam membuat program kerjanya masing-masing.

UPT SD Negeri 004 Petapahan melakukan perencanaan dengan membuat buku kerja di mana buku tersebut di buat untuk pelaksanaan dalam satu semester dengan memahami peraturan penerapan kurikulum merdeka, menyiapkan dokumen buku guru dan buku peserta didik sesuai fase dan Mapel masing-masing, membuat capaian pembelajaran, dan menyusun perangkat ajar.

Dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh buku kerja 3

---

<sup>48</sup>Suparno,S.Pd.SD diwawancarai oleh penulis, UPT SDN 004 Petapahan 8 Juli 2024

dalam satu semester berisi dengan daftar hadir peserta didik setiap kelas, rincian penilaian harian yang diajarkan, dan assesmen sumatif kurikulum merdeka.<sup>49</sup>

Berikut hasil wawancara dengan ibu bagian kurikulum dan beliau adalah Wali Kelas 2 (dua) dan beliau pulalah yang mendorong warga sekolah dan menjadi ujung tombak untuk menerapkan merdeka belajar di SDN 004 Petapahan, berikut pandangannya tentang konsep merdeka belajar.

“Konsep merdeka belajar yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sejak Desember 2019 merupakan sebuah perubahan baru yang bertujuan untuk mentransformasi pendidikan. Inilah yang sebenarnya diharapkan dalam dunia pendidikan kita. Sebab, selama ini seringkali kegiatan di satuan pendidikan hanya berfokus pada keinginan guru, padahal yang seharusnya diutamakan dalam proses pembelajaran adalah pengembangan nilai-nilai potensi dan bakat siswa”.<sup>50</sup>

Berdasarkan pada temuan wawancara jelas bahwa belajar mandiri dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia. dan mengatasi tantangan tantangan yang dihadapi, sistem pendidikan Indonesia. suatu masalah besar yang seiring terjadi selama ini bahwasanya pelaksanaan pendidikan di satuan Pendidikan menyesuaikan pada keinginan guru yang semestinya guru mengayomi serta mengangkat potensi yang dimiliki pada peserta didik. Terkadang ada guru yang mendesain pembelajaran harus sesuai keinginannya dan apa bila peserta didik tidak sesuai dari format yang

---

<sup>49</sup>Penulis, Observasi, di UPT SDN 004 Petapahan Tapung Kampar 10 Juli 2024

<sup>50</sup>Sumiati, M.Pd, di wawancarai oleh penulis, UPT SDN 004 Petapahan 11 Juli 2024

dibuat, dianggap anak itu salah lalu diberi hukuman dan tidak selesai, tanpa mereka sadari tindakan tersebut dapat menghambat kreativitas anak, jika kreativitas anak di dalam kelas sudah terhambat adalah langkah awal rusaknya masa depan bangsa terkhusus didunia pendidikan. Dengan perilaku tersebut Matinya kreatifitas anak di dalam kelas selamanya dan jika kita mau menjadikan bangsa ini yang produktif maka diawali membangun dan membangkitkan kreativitas anak di dalam kelas dengan cara memerdekakan anak untuk berkreasi dengan kreatifitas yang baik dan menggali potensinya.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh bahwa dalam mengimplementasikan guna tercapainya pembelajaran yang efektif dengan adanya kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI yaitu guru Pendidikan agama Islam mengikuti kegiatan Workshop yang diadakan oleh Kementerian Agama Kampar. Acara ini diharapkan dapat menambah pemahaman guru tentang Kurikulum merdeka dan Platform merdeka serta menyamakan visi dan misi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>51</sup>

Pada UPT SD Negeri 004 Petapahan guru dalam melaksanakan kurikulum dalam satuan pendidikan dengan cara mengikuti pelatihan di mana pelatihan tersebut sudah di konsep dengan sedemikian rupa, guru dapat memahami Impelementasi Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bisa menerapkan di Sekolah.

Lanjut wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai penyesuaian Modul Ajar mengenai kebutuhan peserta didik dalam

---

<sup>51</sup>Penulis, Observasi, UPT SDN 004 Petapahan 12 Juli 2024

perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

“Dalam menyusun modul ajar, yang sebelumnya dikenal sebagai RPP dalam kurikulum terdahulu, saya sangat memperhatikan kebutuhan siswa dengan cara melakukan observasi terhadap latar belakang keluarga, prestasi akademik dan nonakademik sebelumnya, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam menyusun RPP sesuai dengan kondisi di lapangan. Saya juga mengikuti workshop terkait, dan *Alhamdulillah*, meskipun belum sepenuhnya, saya sudah memahami konsep ini”.<sup>52</sup>

Di UPT SDN 004 Petapahan sudah menjadi kebiasaan sebelum mengawali pembelajaran diawal semester Modul Ajar sudah di tanda tangani kepala Sekolah apabila ada, dan terkadang juga pembuatan Modul Ajar dilaksanakan secara bersama dan saling membantu. Seiring sesama rumpun guru mata pelajaran dilakukan, jika terjadi perubahan kurikulum maka diawali dengan pelatihan atau workshop.

Lanjut wawancara kepada beliau mengenai perencanaan asesmen formatif dan sumatif berikut hasil wawancaranya:

“Mengenai asesmen formatif dan sumatif, hal ini memang merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Asesmen formatif dilakukan secara rutin pada awal dan akhir pembelajaran, sehingga saya dapat melihat sejauh mana siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran, seperti di akhir semester, akhir tahun ajaran, atau akhir jenjang pendidikan<sup>53</sup>

Peneliti juga menggunakan pengamatan bahwa cara guru PAI Ketika hendak mengajar, mempersiapkan apa yang akan di sampaikan dengan

---

<sup>52</sup>Asni, S.Pd.I, di wawancarai oleh penulis, UPT SDN 004 Petapahan 15 Juli 2024

<sup>53</sup>Asni, S.Pd.I, di wawancarai oleh penulis, UPT SDN 004 Petapahan 15 Juli 2024

melihat materi yang mau di ajarkan sebelum mengadakan pembelajaran ke kelas, dengan melihat Modul Ajar yang sudah di buat.<sup>54</sup>

Pada kurikulum merdeka, guru dalam pembelajaran untuk lebih banyak mengutamakan asesmen formatif karena untuk mendapatkan umpan balik dan mengetahui perkembangan murid di dalam kelas. Asesmen sumatif juga tetap di gunakan untuk mengetahui tujuan akhir pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 004 Petapahan

Dari hasil peneliti yang di lakukan di lembaga menggunakan teknik Observasi peneliti menemukan bahwa pelaksanaan merupakan langkah kedua dari perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran PAI di UPT SDN 004 Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar merupakan langkah kedua dari terealisasinya dalam program kurikulum merdeka.

Adapun yang akan dilakukan pihak Sekolah di UPT SDN 004 Petapahan sebelum melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi adalah sebagai berikut: Hasil wawancara dengan kepala Sekolah

“Sebagai kepala sekolah, langkah pertama yang saya lakukan adalah menyadarkan para pemangku kepentingan bahwa penerapan konsep merdeka belajar sangat penting. Langkah kedua adalah mengoptimalkan pendanaan, karena tanpa dukungan dana, rencana yang telah dibuat tidak akan dapat direalisasikan”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara diatas, selaku kepala Sekolah bahwa dua

---

<sup>54</sup>Penulis, Observasi, UPT SDN 004 Petapahan tapung Kampar 17 Juli 2024

<sup>55</sup>Suparno, S.Pd.SD , diwawancarai oleh penulis, UPT SDN 004 Petapahan 19 Juli 2024

langkah yang sangat diperhatikan sebelum menerapkan merdeka belajar yaitu mengedukasi semua pihak tentang pentingnya memperkenalkan mengenalkan belajar mandiri, baik di dalam maupun di luar Sekolah, yang kedua adalah Pengalokasian dana untuk proses pendidikan sangat diperlukan karena dalam pelaksanaan belajar mandiri dibutuhkan sarana dan prasarana memadai, serta tersedianya materi pembelajaran yang berkualitas.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam kelas IV di UPT SDN 004 Petapahan sebagai berikut:

“Sebagai guru PAI kelas 4, upaya yang saya lakukan dalam menerapkan merdeka belajar dimulai dengan mengadakan diskusi-diskusi kecil bersama kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan utama. Setelah itu, saya melanjutkan diskusi dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah setempat dan pengurus komite. Langkah berikutnya adalah mensosialisasikan konsep merdeka belajar kepada pihak internal sekolah dan masyarakat”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas IV di UPT SD Negeri 004 Petapahan bahwa proses pelaksanaan Kurikulum merdeka di Sekolah diawali dengan diskusi dengan kepala Sekolah sebagai pemangku kepentingan; dari implementasi setelah ia benar-benar memahami konsep dan mendapat dukungan, diskusi ini kemudian dilanjutkan dengan pertukaran singkat dengan pemangku kepentingan di luar Sekolah, seperti anggota Sekolah. Setelah ada dorongan dari pemangku kepentingan Sekolah, Kurikulum merdeka kemudian disebarkan secara internal, pertama kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya kemudian lebih khusus lagi

---

<sup>56</sup>Asni, S.Pd.I, di wawancarai oleh penulis, UPT SDN 004 Petapahan 22 Juli 2024

kepada peserta didik, kemudian secara eksternal.

Adapun hasil konsep pelaksanaan dalam merdeka belajar pada pembelajaran PAI dalam waktu penelitian adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya dengan penerapan pembelajaran berdeferensiasi di UPT SDN 004 Petapahan Peserta didik mampu mempertahankan semangat belajarnya dalam jangka waktu lama karena guru menciptakan pembelajaran yang menarik, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana peserta didik merasa senang saat semangat mereka untuk belajar dalam jangka waktu lama karena guru menciptakan pelajaran yang menarik. Guru juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan ketika peserta didik mulai bosan dengan pelajaran mereka.<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik ketika saat belajar PAI:

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran favorit saya. Ketika mempelajarinya, saya merasa sangat nyaman dan bersemangat karena pengetahuan yang diperoleh dari Pendidikan Agama Islam benar-benar menjadi kebutuhan bagi saya. Selain itu, guru saya selalu menghibur dan membimbing saya dalam menjalankan ajaran agama Islam. Guru juga sangat terbuka terhadap saya, sehingga kami merasa sangat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.<sup>58</sup>

Sebelum membahas materi, sebaiknya guru PAI harus

---

<sup>57</sup>Penulis, Observasi, UPT SDN 004 Petapahan 24 Juli 2024

<sup>58</sup>Muhammad Azril , diwawancarai oleh penulis, SDN 004 Petapahan 25 Juli 2024

membantu peserta didik memahami betapa pentingnya mempelajari Pendidikan Agama. Dengan memberikan mereka mengetahui bahwa mereka akan merasakan kebutuhan dan kewajiban yang besar pada akhirnya, mereka akan lebih bersemangat, haus akan pelajaran, dan siap untuk belajar, mengikutinya dengan jiwa dan raga mereka, yang akan membuat pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik dan guru.

Wawancara terhadap peserta didik dan hasil peneliti termotivasi untuk belajar, apa yang guru PAI lakukan? peserta didik menceritakan membuat peserta didik bersemangat untuk kembali sekolah sebagai berikut:

“Ketika kami merasa kurang bersemangat mengikuti pelajaran, baik karena cuaca yang membuat gerah atau kondisi kesehatan yang terganggu, guru PAI kami menciptakan suasana yang mampu mengalihkan perhatian siswa. Beliau melakukannya dengan cara membuat kuis atau mengangkat suatu permasalahan/kasus untuk dibahas bersama, serta mewajibkan semua siswa untuk aktif berpartisipasi di kelas.”<sup>59</sup>

Pada saat pembelajaran berlangsung seorang guru harus peka melihat kondisi, Ketika peserta didik menjadi tidak tertarik, guru harus turun tangan untuk mengatasi masalah tersebut, dengan membuat kuis yang penting bisa membuat peserta didik kembali bersemangat lagi.

Mempertahankan kondisi pembelajaran dalam situasi yang

---

<sup>59</sup>Nuria Avisia kelas IV, di wawancarai oleh penulis, SDN 004 Petapahan 26 Juli 2024

menyenangkan tidak mudah, apalagi waktu yang digunakan mapel PAI selama 3 jam pelajaran. Dari hasil wawancara terhadap peserta Berikut wawancara kepada peserta didik tentang alasan mengapa mampu menahan semangat belajar PAI dalam kurang waktu 3 jam pelajaran:

“ Bagi saya, tiga jam pelajaran PAI terasa singkat, mengingat sebagai seorang Muslim, sudah menjadi kewajiban saya untuk mengikuti pembelajaran PAI dengan serius. Terlebih lagi, pembelajaran yang menggunakan pendekatan diferensiasi dan disertai penyampaian materi yang sangat menarik membuat waktu tersebut terasa berlalu dengan cepat.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas memperkuat bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebagai metode penerapan merdeka belajar dapat memberikan peserta didik suasana belajar yang menyenangkan dan bahkan mempertahankan minat mereka untuk belajar. Guru dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik sehingga banyak diminati oleh peserta didik.

b. Tujuan pembelajaran didefinisikan secara jelas

Guru PAI di UPT SDN 004 Petapahan Kecamatan tapung Kabupaten Kampar selalu menyampaikan materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran

---

<sup>60</sup>Nuria Avisia kelas IV, diwawancari oleh penulis, SDN 004 Petapahan 26 Juli 2024

secara jelas. Hasil wawancara dengan peserta didik mengenai hal tersebut.

“Sebelum memulai pelajaran, guru PAI kami selalu menyampaikan dasar materi dan tujuan pembelajaran. Beliau terkadang menuliskannya di papan tulis atau hanya menyampaikan secara lisan, lalu melanjutkan dengan penjelasan mendetail atau mendiskusikannya melalui sesi tanya jawab tentang manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan”<sup>61</sup>

Peserta didik menyaksikan langsung bahwa guru PAI sebelum memulai pelajaran didahului dengan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun) kemudian dijelaskan dengan menuliskan di papan tulis untuk melanjutkan apa yang akan dipelajari, jika waktunya terbatas, guru PAI hanya menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan. Sebelum mulai membahas menutupi materi pelajaran, Guru PAI juga menjelaskan secara detail tentang keuntungan mempelajari mata pelajaran tersebut. Guru PAI menginformasikan kepada peserta didik dalam sesi tanya jawab atau percakapan singkat. Guru PAI juga menjelaskan secara detail tentang keuntungan mempelajari mata pelajaran PAI.

Dari hasil pengamatan guru PAI di UPT SDN 004 Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebelum membahas materi guru menjelaskan Capaian pembelajaran (CP) yang akan dipelajari lalu memberi tahu tujuan dari Capaian pembelajaran. Perubahan ini

---

<sup>61</sup>Muhammad Azril, diwawancarai oleh penulis, UPT SDN 004 Petapahan 29 Juli 2024

bertujuan untuk fokus pada pencapaian hasil belajar yang lebih holistik dan berorientasi pada kompetensi, serta mendukung pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Capaian Pembelajaran mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut, disampaikan dengan cara ditulis dipapan terkadang disampaikan secara lisan lalu dijelaskan secara detail tujuan belajar materi tersebut, guru mendiskusikan tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran terarah dengan baik, memastikan proses pembelajaran nantinya berjalan dengan lancar.<sup>62</sup> Kegiatan belajar mengajar di UPT SDN 004 Petapahan dan guru menyampaikan Capaian Pembelajaran(CP) yang akan di pelajari.

c. Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik

Dalam proses pembelajaran, di UPT SDN 004 Petapahan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik sudah diterapkan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI memiliki metode pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik, mengatakan guru PAI sering melihat buku yang di bawa yaitu Modul Ajar dengan kebutuhan peserta didik. Diperkuat dengan wawancara kepeserta didik dalam wawancara, berikut hasilnya:

“Guru PAI kami selalu membawa sebuah buku, meskipun saya tidak tahu buku apa itu, dan buku tersebut selalu dibawa

---

<sup>62</sup>Penulis, Observasi, UPT SDN 004 Petapahan 31 Juli 2024

setiap kali pelajaran dimulai. Karena sering melihatnya, saya jadi memperhatikan hal ini. Jika guru kami lupa membawanya, biasanya beliau meminta salah satu siswa untuk mengambilnya”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya guru sangat membutuhkan Modul Ajar untuk menyampaikan materi yang akan di ajarkan dengan menyesuaikan komposisi kebutuhan peserta didik.

Hasil wawancara dengan peserta didik ketika sekolah baru masuk awal semester:

“Pada awal semester atau tahun ajaran, guru kami selalu menanyakan kepada siswa tentang alamat, pekerjaan orang tua, hobi, dan perlengkapan pribadi yang dimiliki terkait dengan pembelajaran”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa proses pembelajaran di UPT SDN 004 Petapahan khususnya Pendidikan Agama Islam sangat berpihak pada peserta didik karena Modul Ajar yang dibuat guru, yang merupakan skenario pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Guru sebelum membuat modul Ajar terlebih dahulu menanyakan kelebihan dan kekurangan peserta didiknya, sehingga menjadi dasar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti melihat guru sebelum memulai pelajaran dengan membuat kesepakatan kelas

---

<sup>63</sup>Muhammad Azril, di wawancara oleh penulis, UPT SDN 004 Petapahan 31 Juli 2024

<sup>64</sup>Muhammad Azril, diwawancarai oleh penulis, UPT SDN 004 Petapahan 31 Juli 2024

dengan peserta didik, semua kesepakatan-kesepakatan harus murni dari peserta didik dari kesepakatan kelas inilah guru bisa membatasi kebebasan dalam penerapan merdeka belajar.<sup>65</sup>

d. Manajemen kelas secara efektif

Di UPT SDN 004 Petapahan dengan menggunakan pembelajaran berdeferensiasi sebagai penerapan merdeka belajar, betul-betul manajemen kelas secara efektif terlaksana dengan baik berikut hasil wawancara dengan guru PAI mengenai pengelolaan kelas:

“Sebelum memulai suatu materi, saya selalu memulai dengan pre-test, yang kadang berupa tes tertulis, tanya jawab langsung, pemaparan argumen, atau praktik. Hasil dari pre-test inilah yang menjadi dasar bagi saya untuk mengelola kelas secara efektif sehingga kebutuhan semua siswa dapat terpenuhi”.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipaparkan bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 004 Petapahan guru PAI telah memajemen kelas secara efektif dan ini merupakan salah satu proses dalam penerapan pembelajaran berdeferensiasi sebagai penerapan merdeka belajar, diawal semester diadakan asesmen kognitif dan non kognitif sebelum memulai suatu materi peserta didik terlebih dahulu menanyakan kemampuan awalnya, setelah menanyakan kemampuan peserta didik lalu dikelompokkan, sesudah itu ditentukan metode yang digunakan

---

<sup>65</sup>Penulis, Observasi, UPT SDN 004 Petapahan Tapung Kampar 31 Juli 2024

<sup>66</sup>Asni, S.Pd.I, di wawancarai oleh penulis, UPT SDN 004 Petapahan 1 Agustus 2024

dalam melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi. “Contohnya dalam pembelajaran Al-Qur’an, dikelompokkan yang mampu membaca Al-Qur’an dengan tajwid, dan yang mampu membaca lancar tapi tidak sesuai tajwid, yang tidak lancar membaca Al-Qur’an dan yang tidak tahu membaca sama sekali. Dengan melakukan pengelompokan berdasarkan kemampuan dasar peserta didik akan memudahkan memilih metode yang tepat memenuhi kebutuhan peserta didik. Wawancara dengan Guru PAI<sup>67</sup>

Peneliti mewawancarai guru PAI dengan menanyakan bagaimana penerapan kurikulum merdeka di dalam kelas serta menanyakan kekondusifan anak didalam kelas dan kesiapan guru ketika hendak melaksanakan KBM berlangsung.

### 3. Asesmen Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 004 Petapahan

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu asesmen, asesmen yang di maksud yaitu untuk mengukur kemampuan dalam” pembelajaran PAI di UPT SDN 004 Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suparno sebagai Kepala Sekolah di UPT SDN 004 Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terkait Asesmen. Ia menjelaskan:

“Asesmen sebenarnya bertujuan untuk mengukur kemampuan yang diperoleh dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting

---

<sup>67</sup>Wawancara dan observasi penelitian, UPT SDN 004 Petapahan 2 Agustus 2024

dilakukan asesmen di setiap pembelajaran agar saya dapat memperbaiki kekurangan saya dan mengatasi ketidakberhasilan siswa”.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara tersebut kepala Sekolah mengenai asesmen sangat mewajibkan kepada semua guru untuk mengevaluasi pembelajaran masing-masing dengan cara ini kepala Sekolah bisa mengetahui kekurangan peserta didik dan kekurangan dalam kinerjanya.

Lanjut wawancara dengan guru PAI mengenai evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka beliau menjelaskan:

“Dalam hal asesmen, saya biasanya menilai siswa setiap kali mengajar mata pelajaran. Penilaian tersebut meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pelaksanaan penilaian disesuaikan dengan modul ajar Pendidikan Agama Islam. Setelah satu semester, buku penilaian tersebut dapat dijadikan acuan untuk menganalisis pencapaian siswa selama satu semester.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di UPT SDN 004 Petapahan ” peneliti dalam pelaksanaan guru tidak lepas dari Modul ajar yang sudah ada dimana pembelajaran sudah tersusun rapi mengenai capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran sudah tertulis rapi sampai penilaian.<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik mengenai penilaian pada mapel PAI:”

Guru PAI kami melaksanakan penilaian di setiap akhir materi, biasanya penilaian dilakukan melalui tes tertulis (ulangan harian), praktek, atau pelaksanaan materi secara langsung. Jika ada siswa yang belum mampu, maka akan diadakan praktek ulang. Sementara

<sup>68</sup>Suparno,S.Pd.SD, diwawancarai oleh penulis, UPT SDN 004 Petapahan 5 Agustus

<sup>69</sup>Asni, S.Pd.I, di wawancarai oleh penulis, UPT SDN 004 Petapahan 5 Agustus 2024

<sup>70</sup>Penulis, Observasi, UPT SDN 004 Petapahan 7 Agustus 2024

itu, siswa yang sudah menguasai materi akan diberikan nilai baik, sesuai yang dikatakan oleh guru saya.<sup>71</sup>

Dari wawancara di atas “penilaian merupakan proses akhir dalam suatu pembelajaran dan itu pulalah yang menjadi penentu keberhasilan pembelajaran” guru selalu melihat daya serap setiap harinya dan melihat hasil ketika selesai pembelajaran.

Penilaian Sumatif merupakan Pola dalam penerapan pembelajaran berdeferensiasi” dimana penilaian tersebut “sebagai pola penerapan merdeka belajar, penilaian itu harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Artinya bagaimana guru menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan peserta didik mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, peserta didik mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Peserta didik yang masih ketinggalan di beri remedial terhadap materi yang belum tuntas dan peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran di beri pengayaan untuk menguatkan pemahamannya terhadap materi.”

Tes tulis Pada saat peserta didik melaksanakan ujian ulangan tertulis terhadap materi yang sudah di sampaikan oleh guru” dengan cara tersebut guru bisa mengevaluasi daya serap peserta didik setiap harinya.

Di UPT SDN 004 Petapahan “dengan menggunakan pembelajaran

---

<sup>71</sup>Nuria Avisia, diwawancari oleh penulis, Petapahan 8 Agustus 2024

berdeferensiasi sebagai pola penerapan merdeka belajar,” dengan ini peneliti melakukan wawancara mengenai evaluasi. beliau menjelaskan:

“Pelaksanaan asesmen berupa tes tulis dilakukan dengan memberikan soal kepada peserta didik melalui lembaran-lembaran. Sedangkan untuk evaluasi tes lisan, dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada setiap peserta didik secara tatap muka, satu per satu”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa asesmen yang digunakan dalam pembelajaran yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang berbentuk tes tulis, tes lisan, tes hafalan dan tanya jawab.”

Penilaian asesmen sumatif akhir merupakan akhir dari penilaian untuk jeinjang kenaikan kelas dan merupakan penilaian penting dalam mengetahui pencapaian-pencapaian pembelajaran peserta didik. Di SDN 004 Petapahan penilaian tersebut merupakan penilain akhir semester untuk mengevaluasi kurikulum merdeka yang sudah dilaksanakan selama satu semester.

## **B. Hasil Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Dalam perencanaan Kurikulum Merdeka di UPT SDN 004 Petapahan, ditemukan hal-hal berikut: a. Menganalisis capaian pembelajaran (CP)

---

<sup>72</sup>Asni, S.Pd.I, di wawancarai oleh penulis, UPT SDN 004 Petapahan 09 Agustus 2024

	<p>di UPT SDN 004 Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar</p>	<p>untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik.</p> <p>c. Mengembangkan modul ajar.</p> <p>d. Menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.</p> <p>e. Merencanakan, melaksanakan, dan mengolah asesmen formatif dan sumatif.</p> <p>f. Melaporkan kemajuan belajar.</p> <p>g. Mengevaluasi pembelajaran dan asesmen.</p> <p>Dalam perencanaan tersebut, guru baru melaksanakan beberapa program saja karena masih dalam tahap penyesuaian dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum yang baru.</p>
2.	<p>Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 004 Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten</p>	<p>Pelaksanaan Merdeka Belajar dalam pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran dan penilaian berdiferensiasi.</p> <p>Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru melaksanakan asesmen sumatif, antara lain:</p> <p>a. Guru menggunakan panduan Kurikulum Merdeka, yaitu modul ajar, dalam</p>

	Kampar	<p>pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>b. Guru melaksanakan asesmen sumatif sesuai dengan modul ajar yang telah disediakan.</p>
3.	<p>Bagaimana Asesmen Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 004 Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar</p>	<p>Asesmen di UPT SDN 004 Petapahan dilakukan terhadap komponen kurikulum dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, meliputi:</p> <p>a. Capaian pembelajaran peserta didik melalui asesmen formatif dan sumatif, di mana guru mendorong, memantau kemajuan, dan menilai hasil belajar peserta didik.</p> <p>b. Pembelajaran dan asesmen.</p> <p>c. Penggunaan perangkat ajar.</p> <p>d. Kurikulum operasional satuan pendidikan.</p> <p>Evaluasi sistem dilakukan untuk menilai pencapaian standar pendidikan pada tingkat nasional. Dalam pelaksanaan evaluasi, baik guru maupun sekolah masih dalam tahap penyesuaian, baik dari segi pelaksanaan maupun penilaian yang berkelanjutan.</p> <p>Evaluasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 004 Petapahan dilakukan dengan melihat</p>

		penilaian harian berupa asesmen formatif dan sumatif.
--	--	---

### C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan hasil pemikiran peneliti, melibatkan keterkaitan antara berbagai kategori dan dimensi, serta posisi temuan ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, termasuk penafsiran dan penjelasan atas temuan-temuan yang muncul dari lapangan.

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, temuan penelitian ini kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang ada. Temuan ini terdiri dari seluruh data lapangan yang akan disampaikan oleh peneliti. Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SD Negeri 004 Petapahan, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar mencakup beberapa aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen Kurikulum Merdeka di UPT SDN 004 Petapahan.

Setelah hasil penelitian dipresentasikan dan dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan dengan fenomena di lapangan, bagian ini akan membahas temuan-temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di UPT SD Negeri 004 Petapahan

Dalam perencanaan Kurikulum Merdeka, penting untuk mempertimbangkan kondisi di lapangan, seperti analisis kebutuhan, yang dapat membantu menentukan sasaran yang ingin dicapai. Sesuai dengan

pandangan Mulyasa, kurikulum operasional di satuan pendidikan sebaiknya dimulai dengan memahami struktur Kurikulum Merdeka secara utuh.<sup>73</sup>

Perencanaan dalam pendidikan harus mencakup komponen-komponen seperti orientasi pada tujuan yang ingin dicapai, pembuatan visi dan misi, serta pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekitar untuk mencapai keunggulan yang kompetitif.

Sejalan dengan pendapat Achmad Muzamil Alfian Nasrullah, perencanaan adalah proses penentuan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu, dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan urusan-urusan dan masalah-masalah dengan baik, serta tidak mengabaikan usaha-usaha yang telah direncanakan.<sup>74</sup>

Dengan demikian, perencanaan Kurikulum Merdeka di UPT SDN 004 Petapahan dimulai dengan proses pembuatan Modul Ajar secara efisien dan efektif. Penulisan Modul Ajar mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta beberapa lembar penilaian. Konsep Merdeka Belajar memungkinkan guru PAI yang produktif untuk memilih, menggunakan, dan mengembangkan format Modul Ajar yang mencakup komponen inti: 1) tujuan pembelajaran; 2) kegiatan pembelajaran; 3) asesmen yang cukup dalam satu halaman. Kebijakan ini bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi

---

<sup>73</sup>Mulyasa, Implementasi Kurikulum Merdeka, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2023), hal, 196

<sup>74</sup>Achmad Muzammil Alfian Nasrullah, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka, (Malang: Literasi Nusantara, 2023), hal, 128

proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di UPT SDN 004 Petapahan

Pelaksanaan Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di UPT SDN 004 Petapahan, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, melibatkan optimalisasi variasi gaya belajar peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka untuk kelas IV dalam pembelajaran PAI meliputi akidah, akhlak, SKI, Fiqih, dan Al-Qur'an Hadits, di mana guru PAI telah menerapkan berbagai metode Merdeka Belajar untuk mengakomodasi variasi gaya belajar peserta didik, meskipun hasil observasi menunjukkan bahwa upaya ini belum sepenuhnya mengakomodasi seluruh peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SDN 004 Petapahan menggunakan sistem pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan serangkaian keputusan yang dibuat oleh guru berdasarkan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dimodifikasi dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pengembangan spiritual, logika, nilai-nilai etika, estetika, serta kemampuan holistik, sistemik, linear, dan konvergen, untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa depan.

Sejalan dengan pendapat Mulyasa, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini terdapat beberapa tahapan yang ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek. Tahapan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan

tujuan dari Kurikulum Merdeka itu sendiri.<sup>75</sup>

Dalam pelaksanaan di UPT SDN 004 Petapahan, faktor pendukung terbagi menjadi dua yaitu faktor internal seperti guru, peserta didik, dan Kurikulum Merdeka, serta faktor eksternal seperti sarana prasarana dan tersedianya platform Kemendikbud Merdeka Mengajar. Faktor penghambat internal mencakup guru yang belum bisa melupakan cara-cara lama dan keterbatasan waktu, karena pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih dalam tahap awal, serta jam pelajaran PAI yang hanya 3 X 35 menit per minggu. Faktor eksternal berupa fasilitas teknologi yang belum merata dan pembiayaan kegiatan pembelajaran Merdeka.

3. Asesmen Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di UPT SDN 004 Petapahan Untuk mencapai kualitas pendidikan yang sangat baik, asesmen dalam pembelajaran sangat diperlukan. Dengan mengkaji materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan temuan dan teori di atas, asesmen biasanya dilakukan secara mandiri, dengan membaca catatan-catatan terkait dan memahami serta mencatat poin-poin penting. Modul Ajar yang disusun oleh guru mencakup refleksi dari semua kegiatan, seperti refleksi metode belajar dan jurnal pembelajaran.

Sejalan dengan pandangan Mulyasa, asesmen akhir program

---

<sup>75</sup>Mulyasa, Implementasi Kurikulum Merdeka, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2023), hal,

bertujuan untuk menilai kinerja satuan pendidikan. Evaluasi ini berguna untuk menerapkan strategi sehingga program akan terus mengalami perbaikan di masa depan.<sup>76</sup>

Dalam hal ini, perangkat pembelajaran yang ditulis oleh guru dapat menjadi bahan asesmen pada akhir semester dan digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, serta menganalisis proses belajar dan merencanakan tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah yang muncul.

---

<sup>76</sup>Mulyasa, Menjadi Guru Penggerak merdeka belajar, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2021), hal, 209

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka, perencanaan, pelaksanaan dan asesmen dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 004 Petapahan kecamatan Tapung Kabupaten Kampar", dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. UPT SDN 004 Petapahan telah menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka perencanaan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak tahun pelajaran 2022/2023. Kurikulum ini mengutamakan pembelajaran yang berfokus pada diferensiasi, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Tujuan pembelajaran didefinisikan dengan jelas sehingga siswa memahami arah dan hasil akhir yang diharapkan dari pembelajaran.
2. Pelaksanaan Implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 004 Petapahan diterima dengan baik oleh seluruh pemangku kepentingan sekolah, termasuk siswa, guru, dan pihak-pihak terkait lainnya. Implementasi kurikulum merdeka ini dimulai dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Pembelajaran difokuskan pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa, dengan memberikan hasil yang paling efektif agar materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

3. Guru melakukan kegiatan asesmen pembelajaran dengan menggunakan model diagnostik, formatif dan sumatif untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran pembelajaran tercapai. Proses ini membantu guru dalam mengimplementasikan penilaian untuk mengetahui kemampuan keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Asesmen pembelajaran dan proses penilaian harus dilakukan oleh guru untuk memberikan gambaran mengenai apa yang telah dipelajari siswa dari kegiatan pembelajaran. Guru kemudian menganalisis hasilnya dan membuat keputusan mengenai efektivitas pembelajaran. Revisi dilakukan setelah guru merefleksikan seluruh kegiatan pembelajaran, terutama jika ditemukan adanya masalah yang perlu diperbaiki.

## **B. Saran**

1. Peneliti menyarankan agar pola Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI lebih diperhatikan, dengan fokus pada pengembangan potensi dan bakat siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, kreatif, dan inovatif.
2. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan dukungan dari berbagai pihak untuk bisa berkolaborasi, baik dari pihak sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dari pihak luar sekolah dalam memberikan pemahaman positif mengenai konsep kurikulum merdeka agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.
3. Guru dan institusi pendidikan perlu mengadakan sosialisasi mengenai konsep Implementasi kurikulum merdeka untuk mencegah munculnya pemahaman negatif terkait konsep ini. Dengan demikian, konsep Implementasi kurikulum Merdeka

yang diusung oleh pemangku pendidikan dapat mengatasi berbagai masalah dalam dunia pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bandung*: PT Remaja Rosdakarya,
- Akip, Muhamad, et al. 2022. "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam." *TAZKIRAH 7.2*
- Alrizka Hairi Dilfa dan Sulaiman. 2023. *Pengembangan Implementasi kurikulum Merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi Group,
- Arifin, 2023. *Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Implementasi di Sekolah*. (Malang: UIN Press.
- Baktiar Nasution. , 2011. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Qayyim : Relevansi dengan Pendidikan Moderen", Tesis, Pekanbaru: UIN SUSKA.
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Kurikulum Merdeka*: , 2022. *Implementasi di Sekolah dan Madrasah* .Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Evi Susilowati, 2022, *Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam Pembentukan Karakter Peserta didik pada pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam*, Al-Miskawayh: Journal of Science Education.
- Iqbal Hidayat Shah noor, Aulia Izzati, Mohammad Zaki Azant, 2023, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Iseedyou: Journal of Islamic Education Thought and Practices
- Imas Kurniasih. 2023. *A-Z Implementasi Kurikulum merdeka*, Surabaya: Kata Pena.
- KEBUDAYAAN, RISET. 2022. "Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Kementerian Agama RI, 2019. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Ummul Qura.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. , 2021. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Muhammad Edy. 2020 . “ *Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam*” Prosiding pascasarjana IAIN Kediri Volume 3. <https://prosiding.iainkediri.ac.id/>

Ki hadjar Dewantara, 2024. “ *Bagian Pertama Pendidikan*”, ( Yogyakarta: MLPTS, Cet.3. 2004)

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Unit Modul Asesmen” <http://www.tiraswati.net/>

M Marlina, 2019. “*Panduan Pelaksana Model Pembelajaran Berdeferiansi di sekolah Inklusif*”.

Mulyasa, H. E. 2021. *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.

MULYASA, H. E. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.

Munawir, Difa Rif'ah dan Shara Syarifatus Shufiyah, 2024, *Imlementasi Kurikulum Merdeka Pada mata pelajaran Agama Islam di madrasah, Al-Madrasah: jurnal Ilmiah Pendidikan madrasah ibtdaiyah*

Nasir A. Bakri, , 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam*.Yogyakarta: Eja Publiser.

Ngalim Purwanto, 2011. “*Psikologi Pendidikan*”, Bandung: RemajaRosda Karya,

Nusa Putra dan Santi Lisnawati, 2012 .*Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

- Retnawati, Heri, dkk., 2022 *"Teachers' Challenges in Implementing the Kurikulum Merdeka,"* (Cakrawala Pendidikan 41, no. 2,
- Siti Halimah, 2023. *Analisis Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bandung"* skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,
- Sugiyono, , 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2020..*Pengembangan kurikulum teori dan praktik.* Rosda,
- Susanti Sufyadi, dkk. 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Pusat Asesmen Kemendikbud Ristek,
- Tuti kurnia, 2023, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal pendidikan dan Keguruan
- Trianto, , 2021. *"Kurikulum Merdeka: Sejarah, Konsep, dan Implikasinya dalam Pendidikan di Indonesia,"* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 26, no. 3.
- YAMIN, Muhammad; SYAHRIR, 2020. *Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran).* Jurnal ilmiah mandala education,
- Ummi Inayati, 2022 *"Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran abad 21 SD/MI*, ICIE: International Conference on Islamic Education Volume 2, 2022
- <http://proceeding.iaiankudus.ac.id//index.php/ICIE>
- Wibowo, 2023 . *Kurikulum Merdeka: Filosofi, Konsep, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta,

Hamzah, 2022. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta:

Deepublish,

Yanuar Hery Murtianto, 2013. “ *Pengembangan Kurikulum Berdeferensi Mata Pelajaran Matematika SMA Untuk peserta didik berbakat dan cerdas di kelas Akselerasi*” Tesis ( Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Agus Mulyanto
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Jember / 1 Agustus 1981
3. NIRM : 1216.20.2959
4. Kewarganegaraan : Indoonesia
5. Agama : Islam
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. E-mail : agusmulyanto.alkarim@gmail.com
8. No. Handphoone : 0852-727-27840



### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD NU 06 Tanjungrejo, Jember, JATIM (1989-1995)
2. MTs Maarif, Wuluhan, Jember, JATIM (1995-1998)
3. SMK 01 Wuluhan Jurusan Akuntansi, Jember, JATIM (1998-2001)
4. PP. Alfalah Ploso Mojo Kediri, JATIM (2001-2006)
5. Strata 1, PRODI Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, RIAU (2020-2024)

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris MK2DT Kecamatan Tapung II (2021- Sekarang)
2. Ketua Ranting NU Desa Sibuk Tapung Kampar. (2018 - Sekarang)
3. Ketua BKM Masjid Baiturrahman Desa Sibuk Tapung Kampar (2019 - Sekarang)

### D. PEKERJAAN

1. Guru di UPT SD Negeri 004 Petapahan Tapung Kampar
2. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahul Ulum